



Free
Magazine

The Best
Newsletter &
Majalah Internal
2013

Versi MP BUMN

DERAP MAJU PELINDO III

EDISI 188 • JULI 2014

DI PELABUHAN
KAWASAN BOOM
SEGERA DIBANGUN
WATERBOOM

ARUS BARANG DI PELABUHAN TANJUNG PERAK MENINGKAT

The Best
Internal
Communication
Media 2013

Versi Mix Marketing
Communications



LEMBAR
BAKAL BANGUN
TERMINAL GILI MAS

MUDIK GRATIS
PAKAI KAPAL
MASIH DIMINATI

SUKSES,
UJI COBA GARBARATA
TERMINAL PENUMPANG BARU

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III

Leading in Port Information
www.majalahdermaga.co.id



9 772252 476797

DEWAN KOMISARIS PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)



DIREKSI PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)



DERMAGA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah
DothyPemimpin Redaksi
Edi PriyantoRedaktur Pelaksana
Camelia AriestantiAdministrasi
Ardella Trastiana DewiKoordinator Liputan
& Fotografer
R. Suryo KhasabuKoordinator Distribusi
Jufrianto Siahaan

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp: +62 (31) 3298631 - 3298637
Fax: +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Ijin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI
NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.
Tanggal 27 Pebruari 1989

Wartawan Dermaga

tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah diluar tanggung jawab redaksi. Redaksi menerima saran atau kritik via e-mail: humas@pp3.co.id

Dicetak Oleh : CV. Intergraf Indonesia
Isi diluar Tanggung Jawab Percetakan

Apa kabar pembaca ?

Lebaran sebentar lagi... Ramadhan nya mau pergi... hatiku sedih hatiku sedih... harap berjumpa Ramadhan lagi.. Itulah seulas harapan setiap insan muslim kala bulan penuh berkah yang hanya hadir setahun sekali ini hendak pergi. Banyak yang bersuka cita menyambut hari raya, hari kemenangan namun tak sedikit pula yang sedih karena harus berpisah dengan Ramadhan. Semoga Allah SWT masih memberikan kita kesempatan untuk bersua Ramadhan mendatang, aamiinnn.

Edisi DERMAGA Edisi Juli 2014 ini banyak mengulas persiapan pelabuhan dalam menghadapi arus mudik dan arus balik lebaran yang mengalami lonjakan tahun ini. Pelabuhan yang berada dalam sektor laut banyak berkonsentrasi pada pembenahan fasilitas di terminal penumpang, tempat di mana para tamu pelabuhan notabene penumpang kapal laut 'dijamu' oleh pengelolanya. Fasilitas yang nyaman pasti menjadi dambaan setiap calon penumpang. Waktu tunggu naik turun penumpang memang menjemukan, karenanya bila terminal penumpang dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang sholat, ruangan khusus merokok, ruangan berpendingin, ruang untuk ibu menyusui dan dilengkapi dengan televisi yang terawat dan terlihat bersih maka kata 'menjemukan' pasti akan berubah menjadi 'menyenangkan'.

Di DERMAGA ini akan Anda temukan artikel tentang bagaimana Pelabuhan Tanjung Emas juga turut membenahi fasilitas terminal penumpangnya. Bahkan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan para lansia dan penyandang disabilitas, kini terminal Tanjung Emas dilengkapi dengan jalan datar. Kondisi yang membuat para penyandang disabilitas atau lansia kesulitan karena harus menggunakan tangga dari terminal penumpang ke dermaga telah diatasi dengan pembuatan jalan datar. Selain pembuatan jalan menjadi datar, Tanjung Emas juga ingin membuat jembatan penghubung di lantai dua ke kapal langsung, tapi tidak dalam waktu dekat.

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mendapatkan dana subsidi untuk menyelenggarakan mudik gratis bagi motor saat masa mudik Lebaran 2014. Dana subsidi yang didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2014 ini berjumlah Rp 38,7 miliar yang dibagi untuk sektor laut, darat dan perkeretaapian. Ditjen Perhubungan Laut, akan melakukan pengangkutan kendaraan roda dua dengan armada kapal laut dengan kapasitas 12.000 penumpang dapat menampung 6.000 kendaraan roda dua. Total penumpang yang dapat diangkut dengan mudik gratis ini 122.028 penumpang, 1.871 bus pengangkut penumpang, 32 truk pengangkut sepeda motor, 1.400 unit motor yang ditargetkan diangkut, 2.085 kursi pesawat, 2.110 kursi Kereta Api, 100 kursi Kapal Laut dan 56 kursi moda lain. Selengkapnya simak di DERMAGA ini ya...

Anda sendiri akan mudik naik kendaraan pribadi, kapal laut, pesawat atau kereta api ? Naik apapun, sebaiknya Anda persiapkan fisik sebelum mudik. Bila naik kendaraan pribadi, pastikan kelengkapan surat kendaraan bermotor Anda dan cek fisik kendaraan. Bila memakai transportasi umum, pesanlah tiket jauh hari untuk menghindari trafik pembelian tiket dan lonjakan harga tiket. Yang jelas naik apapun, utamakan keselamatan ya....

Segeanp Redaksi DERMAGA mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1435 H, mohon maaf lahir dan bathin... taqabbalallahu minna wa minkum...

Selamat membaca!



16

Semester I,
Arus Petikemas Tanjung Perak
Capai 1,5 Juta TEUs

Bolder

13 Tahun Terminal
Peti Kemas Semarang:
**Yang Pertama
di Dunia
Gunakan RTG
Otomatis**



26



37

Pengusaha Dukung
**Transaksi Pelabuhan
dengan Rupiah**



CCTV 04

Gate In
Banjarmasin dan Benoa
**Salurkan Kemitraan
dan Bina Lingkungan** 06

Lestarikan Arsip
untuk Sejarah Bangsa

Enam Ribu
Lebih
Kapal Berlabuh
di Tanjung
Perak

19



MV The World Singgah
di Semarang dan Surabaya 10

Pelabuhan Tanjung Perak
Latih Petugas Handling 12

Joint Exercise
ISPS Code 2014 14

Jala-jala
Asyiknya Kuliah di WMU Swedia
Ketika Smash Taufik Hidayat
jadi Idola 22

Bolder
Tunggu Penetapan
Zona Labuh
dari Pemerintah 24

Kekuatan Bolder
Tanjung Perak
jadi 100 Ton 30

31 vender
Bupati Banyuwangi
Abdullah Azwar Anas :
**Tanjung Wangi Segera Layani
Ekspor/Impor Petikemas**

35 Lembar Bakal Bangun
Terminal Gili Mas

36 Tanjung Perak Bersiap
Hadapi Ramadhan dan Lebaran

42 Behandle
**Pelni Terapkan
Sistem Over Bagasi**

43 Pelabuhan Kuala Tanjung
Mulai dilirik Cina

44 **Jelang lebaran**
Arus Barang TPS bergerak Tipis

45 Trolly
Pelabuhan Tanjung Emas
Siapkan Jalan Datar

46 Kuliner Khas Sumbawa
**Bukan Hanya Madu
dan Susu Kuda Liar**

48 Mudik Gratis Pakai Kapal
Masih diminati

50 Garbarata
Kearifan Lokal Tana Toraja
Menyempurnakan Kematian
Lewat Rambu Solo

53 Sriwijaya Ajukan Extra Flight
Angkutan Lebaran

54 **Sukses, Uji Coba Garbarata**
Terminal Penumpang Baru

57 **Kapal Roro**
Masih jadi Tumpuan

61 Boom
Musim Berburu Paus
di Peraliran Lamalera



40

Transportasi Lebaran
Aman dan Nyaman

Garbarata



56

**Siapkan
Fasilitas
Drinking
Water**



58

Di Pelabuhan Kawasan Boom
Segera Dibangun Waterboom

Pelayanan Kesehatan Gratis



Pelindo III Cabang Banjarmasin pada 26 Juni 2014 lalu menggelar kegiatan pelayanan kesehatan gratis bagi warga di sekitar lingkungan pelabuhan. Kegiatan pelayanan kesehatan gratis ini merupakan salah satu program Corporate Social Responsibility (CSR) Pelindo III Cabang Banjarmasin melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Mengusung tema "Pelindo Pro Healthy Life", kegiatan itu meliputi pemeriksaan kesehatan dan bantuan pengobatan. Pelayanan kesehatan gratis pada kesempatan itu diikuti oleh 225 orang, yang terdiri dari masyarakat umum disekitar pelabuhan, dan pengguna jasa. Mereka hanya perlu menyerahkan photocopy KTP/ SIM dan langsung bisa berobat gratis. Hengki Jajang Herasmana-General Manager Pelindo III mengharapkan, kedepan program itu bisa dilakukan setiap tahun karena akan sangat berguna sekali bagi masyarakat.

Majalah Dermaga Raih Penghargaan



Majalah internal Pelindo III Dermaga kembali meraih penghargaan. Kini, pengakuan datang dari Majalah BUMN Track melalui gelaran bertajuk BUMN Internal Media Award (BIMA) 2014. Dermaga dinyatakan sebagai salah satu majalah internal BUMN terbaik ditinjau dari sisi substansi, bahasa dan sistematika. Oleh karenanya, Dermaga dinobatkan sebagai pemenang terbaik ketiga (penghargaan perunggu) pada malam puncak anugerah BIMA 2014 yang berlangsung di Jakarta beberapa waktu lalu. BIMA 2014 sendiri merupakan kompetisi media internal BUMN yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan BUMN dan anak perusahaannya. Penilaian untuk menentukan penghargaan dilakukan oleh enam orang juri, mereka adalah Pandu Djajanto (Kementerian BUMN), Sinansari Ecip (Akademisi, Jurnalis), Hifni Alifahmi (Akademisi, Pakar Kehumasan), N Syamsuddin Ch Haesy (Jurnalis), Noni Soeparman (Creative Director), dan Hadi M Djuraid (BUMN Track).

BJTI Gelar Sareng Nobar



Terbosan unik dilihat oleh Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) yang merupakan anak perusahaan Pelindo III. Seiring dengan digelarnya perhelatan akbar sepak bola piala dunia 2014 di Brazil yang pada tahun ini dilaksanakan bersamaan dengan Bulan Ramadhan, dimanfaatkan oleh BJTI sebagai momen untuk menjalin kebersamaan antar pegawai dan stakeholder. Acara yang dikemas bertajuk Sareng Nobar (Sahur bareng dan nonton bareng) itu berlangsung pada tanggal 4 Juli lalu di Aula BJTI.

Diawali dengan prediksi score pertandingan dan game berhadiah, undangan yang hadir mengenakan jersey tim kesayangan tampak antusias mengikuti acara sejak pukul 22.30 sampai dengan selesai esok paginya yang ditutup dengan sahur bareng. Tak lupa, setelah mengikuti pertandingan dua babak Perancis melawan Jerman yang dirangkai dengan lucky draw, para peserta sareng nobar berjamaah sholat malam di Masjid BJTI. (Mutiar)

Resmi Gunakan Kantor Baru

Anak perusahaan Pelindo III PT Terminal Teluk Lamong kini resmi berkantor di Jl. Raya Tambak Osowilangon Km.11 Surabaya. Sebelumnya, anak perusahaan ke-9 Pelindo III itu berkantor di Gedung B Kantor Pusat Pelindo III. Kependahan itu menandakan kesiapan untuk segera melakukan kegiatan operasional Terminal Teluk Lamong. Pembangunan Terminal Teluk Lamong sendiri telah memasuki tahap akhir. Alat-alat pendukung kegiatan operasional juga sudah tiba di terminal ramah lingkungan pertama di Indonesia itu, mulai dari Ship to Shore Crane (STS), Automated Stacking Crane (ASC), Automotive Terminal Trailer (ATT), dan beberapa truk berbahan bakar gas milik Organda Pelabuhan Tanjung Perak.





Direktur Keuangan Pelindo III I.G.N Askhara Danadiputra (dua dari kiri) saat memimpin pembukaan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha di Pelindo III Cabang Banjarmasin.

Banjarmasin dan Benoa Salurkan Kemitraan dan Bina Lingkungan

Kemitraan di Banjarmasin

Pada tanggal 30 Juni – 1 Juli 2014 lalu Pelindo III Cabang Banjarmasin bekerjasama dengan PT Wahaya Edukasi Masyarakat Surabaya kembali menggelar pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha. Kegiatan yang diikuti sebanyak 36 calon mitra binaan Pelindo III Cabang Banjarmasin dilaksanakan di Hotel Victoria Banjarmasin. Acara pelatihan dibuka secara simbolis oleh Direktur Keuangan Pelindo III I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra. Dalam kesempatan itu, Direktur Keuangan menyampaikan, pelatihan ini diberikan dengan harapan sebagai pengetahuan dan wawasan terkait sukses dalam berwirausaha. Program kemitraan adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk pinjaman, yang nantinya setelah digunakan untuk mengembangkan usahanya, harus dikembalikan lagi dan selanjutnya akan diteruskan untuk di salurkan kemasyarakat yang lain.

Dalam acara pembukaan pelatihan turut hadir Kasi Datun Kejaksaan Negeri Banjarmasin Muh Rizal Manaba memberikan penyuluhan terkait tanggung jawab dalam

Sebagai wujud kepedulian, Pelindo III kembali menyalurkan dana Bina Lingkungan (BL) dan kemitraan. Berikut laporan DERMAGA dari Banjarmasin dan Benoa.

menggunakan bantuan dana. Bantuan dana yang disalurkan oleh PT Pelindo Cabang Banjarmasin bersumber dari Keuangan Negara dan ia berharap kepada para penerima bantuan, agar dapat memanfaatkan bantuan dengan sebaik-baiknya dan tidak konsumtif.

Pada kesempatan lain Hengki Jajang Herasmana selaku General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin juga mengharapkan hal yang serupa agar para mitra binaan yang mendapatkan bantuan dana dapat memanfaatkan dengan optimal dan tepat sasaran. Serta berharap kepada para mitra binaan untuk dapat membayar angsurannya tepat waktu. Karena pinjaman ini merupakan dana bergulir, jadi setiap pengembalian yang dilakukan oleh para mitra binaan secara tepat waktu akan dapat bermanfaat bagi calon mitra binaan lainnya.

Adapun 36 mitra binaan PT Pelindo Cabang Banjarmasin berasal dari berbagai daerah Kalsel, untuk wilayah Banjarmasin sebanyak 24 orang dengan jumlah penyaluran mencapai 585 juta, dan berbagai daerah lain meliputi

Banjarbaru, Barabai, Tanah Bumbu dan Binuang kurang lebih sebesar Rp. 1 milyar akan disalurkan nantinya kepada seluruh mitra binaan tersebut. Penyaluran program kemitraan PT Pelindo Cabang Banjarmasin telah dilaksanakan dari tahun 2004 sampai dengan juni 2014 dengan total 619 mitra binaan dengan nilai penyaluran Rp12,38 miliar

Acara pun ditutup dengan penyerahan dana kemitraan secara simbolis dan foto bersama para peserta dengan manajemen PT Pelindo dan Pemko Banjarmasin yang diwakili oleh Drs.H.Hamli Kursani,M.Si. Asisten I Bidang Pemerintahan.

Dana BL dari Benoa

Program Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) merupakan komitmen perusahaan untuk berbagi kepada masyarakat sekitar agar masyarakat terdorong untuk menciptakan kesejahteraan yang mandiri. Pada kesempatan kali ini PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Benoa menyalurkan bantuan bina



Penyaluran dana bina lingkungan di Pelindo III Cabang Benoa.



General Manager Pelindo III Cabang Benoa Ali Sodikin saat menyerahkan dana bina lingkungan kepada masyarakat.

Penyaluran dana bina lingkungan ini diserahkan oleh ASM Bina Lingkungan yang mewakili Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yaitu Bapak Wisnu Wijaya dan General Manager Pelabuhan Benoa Capt Ali Sodikin kepada penerima bantuan bina lingkungan. Alokasi dana ini digunakan untuk disalurkan kepada Persekutuan Umat Kristiani, Masjid Bangli, Pura Desa Lan Puseh, Yayasan Masjid Sadar Nurul Auladi, SDN 2 Belimbing Kecamatan Pupuan Tabanan, Banjar Pesanggaran untuk pembangunan candi, Pura Dalam Penataran Siwa Budi.

"Program Bina Lingkungan ini adalah wujud dari kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar, kepedulian pendidikan dan kepedulian kepada sesama pemeluk agama. Diharapkan dengan adanya program ini masyarakat semakin sadar untuk meningkatkan tingkat pendidikan, kebersihan lingkungan serta rukun sesama dan antar umat beragama". Jelas capt ali Sodikin, General Manager PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Benoa.

Capt Ali Sodikin menambahkan bahwa ini adalah penyaluran tahap pertama yang akan terus dilakukan penyaluran secara bertahap. Program lainnya yang termasuk program CSR PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) adalah program kemitraan dimana Pelindo III memberikan pinjaman lunak kepada para UKM untuk dapat berkontribusi mendorong perekonomian daerah sehingga menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar.

Dana Bina Lingkungan ini dihasilkan dari keuntungan perusahaan setelah pajak dan setiap tahunnya perusahaan mengalokasikan 2% dari keuntungan untuk program ini. Alokasi penyaluran dana bina lingkungan setiap wilayah juga berbeda-beda tergantung pada kebutuhan tiap wilayah. Sebelum dana tersebut disalurkan, perusahaan mempunyai tim khusus untuk menganalisa kelayakan untuk mendapatkan dana bina lingkungan serta jumlahnya sehingga perusahaan melakukan penyaluran yang tepat sasaran. (Kalimas)

lingkungan sebesar Rp 66 juta rupiah yang akan diberikan kepada 7 (tujuh) tempat yang berbeda. Sesuai dengan peruntukannya, dana bina lingkungan ini digunakan untuk membiayai kepentingan tempat ibadah, sarana pendidikan dan sarana umum agar dana yang disalurkan tepat sasaran dan tidak disalah gunakan.

Direktur Keuangan Pelindo III I.G.N Askhara Danadiputra (tiga dari kanan) bersama para wirausahawan penerima dana kemitraan Pelindo III.



Ilustrasi

Lestarkan Arsip untuk Sejarah Bangsa

Pelindo III dan beberapa lembaga negara lainnya menerima penghargaan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada 20 Mei lalu. Hayati-ASM SDM Kantor Pusat dan Tata Usaha Perusahaan Pelindo III yang hadir pada acara tersebut menerima penghargaan dari ANRI yang berlangsung di Jakarta. Acara tersebut dirangkai dalam acara Rakor Penyelamatan Arsip Instansi Startegis dan Serah Terima Arsip Lembaga Negara dan Perusahaan yang dihadiri 120 undangan dari berbagai Lembaga Negara dan Perusahaan Negara.

Penerimaan piagam penghargaan tersebut merupakan upaya Pelindo III menyerahkan Arsip Statis ke Negara untuk dilestarikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Sementara itu, Kepala ANRI-Mustari Irawan, dalam sambutannya mengatakan bahwa penyerahan arsip dari berbagai lembaga negara, perusahaan dan

masyarakat kepada ANRI sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai kesejarahan dan menjadi asset nasional. "Arsip yang diserahkan ke ANRI merupakan asset nasional untuk dapat dimanfaatkan seluas-luasnya bagi yang berhak secara hukum", ujar Mustari.

Selain Pelindo III, Lembaga Negara dan Perusahaan Negara yang menyerahkan arsip statis ke Arsip Nasional Republik Indonesia dengan mendapatkan piagam penghargaan dari Kepala ANRI adalah Kementerian Kehutanan, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Perumahan Rakyat, Kementerian Sekretariat Negara, Sekretariat Kabinet, Kementerian Keuangan, Kementerian Luar Negeri, Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU), BKPP, Badan Pelaksana BPLS, Arsip Nasional Republik Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Tenaga Nuklir (BATAN), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Mahkamah Konstitusi, Badan Informasi Geospasial, Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS), PT. ASKES (BPJS), PT. Angkasa Pura I dan Sdri. Rina Rahmawati (Masyarakat Perduli Arsip). (Mutiar)



Kapal pesiar M.V.The World saat bersandar di Pelabuhan Tanjung Perak.

MV The World Singgah di Semarang dan Surabaya

Tanjung Emas

Kapal berbendera Bahamas sandar dengan bantuan petugas pandu Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang. Dengan panjang LOA 196,35 Meter ini adalah kapal pertama yang singgah di awal bulan Juli tahun 2014.

Kapal yang mengangkut kurang lebih 90 orang turis asing dan 213 orang crew kapal itu, datang dari Pelabuhan Benoa Bali. Kapal ini akan menginap di Pelabuhan Tanjung Emas. Para turis asing ini akan melanjutkan wisatanya ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan ke Candi Borobudur. Ada juga yang hanya berkeliling di kota Semarang dan sekitarnya. Keindahan wisata yang dimiliki Jawa Tengah dan DIY memiliki kesan menarik bagi turis asing.

Menurut Manager SDM dan Umum Pelindo III Cabang Tanjung Emas-Nugroho Christianto, Pelabuhan Tanjung Emas selalu siap dalam melayani wisatawan asing dan Pelabuhan Tanjung Emas akan selalu siap meningkatkan performance". Salah satunya kami dalam menyambut wisatawan asing telah menyediakan VIP Room yang di lengkapi hotspot Wifi, TV LED, toko souvenir, stand pijat refleksi, dan stand batik. Selain itu kami juga menyambut wisatawan dengan live music country dan tarian tradisional Semarang.

Kapal dengan berat 43.188 GRT itu lalu melanjutkan perjalanannya menuju Pelabuhan Tanjung Priok. "Kami selalu siap menunggu dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk kapal cruise yang akan singgah di Pelabuhan Tanjung Emas selanjutnya", jelas Nugroho mengakhiri perbincangan dengan DERMAGA.

Tanjung Perak

The World, kapal cruise berbendera Bahamas AS sandar di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kapal yang memiliki berat 43.188 GT (Gross Tonnage), LOA (Length Over All) 196,35 meter ini tiba pada pagi hari dan ini merupakan kunjungan perdananya di Surabaya.

Kapal yang dinahkodai oleh Capt. Johan Dymes ini membawa 90 penumpang dan 278 crew kapal. Kapal yang sebelumnya telah sandar di Pelabuhan Benoa ini nantinya diperkirakan akan meninggalkan Pelabuhan Tanjung Perak pada 30 Juni 2014 pukul 18.00 WIB kemudian melanjutkan perjalanan ke Karimun Jawa selanjutnya ke Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Kedatangan kapal pesiar ini disambut langsung oleh General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak-Eko Harijadi Budijanto, dan perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Saat kapal sandar, seperti biasanya telah disugahi hiburan tarian Jaranan sebagai tarian selamat datang yang digelar apron Dermaga Terminal Penumpang, dan musik tradisional karawitan / campursari (Baruna Budaya) dari Pelindo III Cabang Tanjung Perak menyambut para turis didalam gedung terminal penumpang sementara .

Terdapat pula stan-stan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dan beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) binaan Pelindo III Cabang Tanjung Perak yang menjual souvenir khas Jawa Timur, selain itu juga telah disediakan stand money changer dari Bank Jatim, dan stand dari PT Posindo yang menyediakan perangko sebagai cinderamata.

Para penumpang kapal akan melakukan beberapa program perjalanan wisata, yakni mengunjungi House of Sampoerna dan pasar antik di Jl. Bodri Surabaya. Serta pada malam harinya juga akan disambut oleh Walikota Surabaya yang dikemas dalam acara Gala Dinner di kediaman Walikota. Esok harinya, rombongan memulai tur ke Bromo dan kembali ke Surabaya.

Menurut Kepala Humas Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Dhany R. Agustian, untuk saat ini Terminal Penumpang Modern Gapura Surya masih dalam tahap finishing, sehingga masih memerlukan penyempurnaan di berbagai bagian, tapi untuk kunjungan kapal cruise selanjutnya yang dijadwalkan pada tanggal 11 Agustus 2014, MS. Sea Princess, kemungkinan besar para penumpang *cruise* sudah dapat menikmati fasilitas Terminal Penumpang Modern tersebut.

Hingga Bulan Juni tahun 2014 Pelabuhan Tanjung Perak telah dikunjungi 9 unit kapal pesiar. Ini menunjukkan bahwa kota Surabaya merupakan salah satu destinasi bagi wisatawan mancanegara dan kita sebagai warga Surabaya harusnya bangga dengan wisata di Surabaya. (Mirah)

General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto (empat dari kanan) bersama kru M.V.The World.



Surabaya, 25 Juni 2014



Jajaran manajemen Pelindo III Cabang Tanjung Perak bersama para peserta pelatihan penanganan kegiatan bongkar muat kendaraan bermotor.

Pelabuhan Tanjung Perak Latih Petugas Handling

SURABAYA- Pelindo III Cabang Tanjung Perak serius ingin mewujudkan program Terminal Mirah sebagai car port terminal yakni terminal yang khusus melayani bongkar muat mobil. Hal ini terbukti dengan diselenggarakannya pelatihan Handling Bongkar Muat Kendaraan Bermotor pada tanggal 25 s/d 26 Juni 2014, dengan mendatangkan instruktur berpengalaman dari stevedoring company, PT Adimas Bahtera Harapan.

Dimana pada hari Selasa (25/06/14) bertempat di Hotel Ibis Surabaya diberikan teori tentang pengenalan SOP Operation dan Priority Action List terkait Handling Bongkar muat Kendaraan Bermotor. Dan pada hari Rabu (26/06/14) para peserta pelatihan diberikan praktek bongkar muat di Terminal Mirah.

Pelatihan bongkar muat ini diikuti oleh 73 peserta, yang terdiri atas 16 foreman dari Divisi Terminal Mirah, 8 foreman dari Divisi Terminal Jamrud, 9 foreman dari divisi Terminal Nilam, 12 orang Port Security, serta 28 orang Tenaga Kerja Bogkar Muat (TKBM) Terminal Mirah.

General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak di sela- sela sambutannya menyampaikan bahwa ke depan Terminal Mirah akan berubah menjadi Surabaya Car Terminal, sehingga dibutuhkan skill khusus berdasarkan standart-handling bongkar muat kendaraan bermotor.

"Harapannya para peserta dapat mengikuti pelatihan Handling ini dengan baik, sehingga dari pelatihan ini dapat meningkatkan produktivitas bongkar muat, khususnya bongkar muat kendaraan bermotor di Terminal Mirah", ungkap Eko.

Dalam kesempatan tersebut juga telah diluncurkan Satuan Foreman Khusus Pelabuhan Tanjung Perak, dimana secara simbolik telah dilakukan penyematan Alat Pelindung Diri (APD) oleh General Manager Pelabuhan Tanjung Perak kepada perwakilan dari salah satu Foreman Khusus.

Menurut Kahumas Pelindo III Cabang Pelabuhan Tanjung Perak Dhany R Agustian, menyampaikan bahwa tidak lama lagi semua pelayanan bongkar muat kapal Roro yang membawa kendaraan di PT BJTI akan dipindahkan semua ke Terminal Mirah, dan pelayanan petikemas domestik yang saat ini berada di terminal Mirah akan dipindah sepenuhnya ke PT BJTI. Dengan begitu, setiap minggu Terminal Mirah akan melayani ratusan mobil hingga ribuan mobil baru per bulan.



Joint Exercise ISPS Code 2014



Ilustrasi

Upaya untuk menjaga keamanan di lingkungan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang diwujudkan dengan menggelar latihan ISPS Code (International Ship and Port Facility Security). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari pada tanggal 18-19 Juni 2014 di 7 (tujuh) fasilitas terminal yang ada di sekitar Pelabuhan Tanjung Emas.

Pelatihan risiko keamanan ini dilaksanakan dalam bentuk latihan gabungan yang dilakukan dengan metode gabungan antara top table exercise dan exercise lapangan sesuai dengan skenario gangguan keamanan yang telah disusun. Kejadian gangguan keamanan di wilayah pelabuhan secara umum dilakukan secara table top, sedangkan pengembangan kasus di masing – masing fasilitas terminal dilakukan exercise di lapangan.

Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Tanjung Emas, Capt. Carolus G. Sengadji dalam sambutannya mengatakan bahwa kegiatan tersebut sebagai implementasi dari ISPS Code pada Forum Komunikasi PFSO Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sekaligus sebagai salah satu langkah antisipasi agar keamanan setiap terminal terjamin apabila anggotanya dibekali pelatihan penanggulangan keamanan.



Ilustrasi

Pelatihan risiko keamanan di Pelabuhan Tanjung Emas diikuti oleh tujuh pemilik fasilitas terminal meliputi Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), Pelindo III Cabang Tanjung Emas, Pertamina, Indonesia Power, Kayu Lapis Indonesia, Opsico (LPG) dan Sriboga Raturaya. Dalam pelatihan risiko juga dilakukan simulasi yang diantaranya adalah simulasi penanggulangan aksi perampokan, sabotase, terorisme dan unjuk rasa yang dianggap sebagai faktor yang dapat melumpuhkan aktivitas di masing – masing fasilitas selain itu juga untuk mempersiapkan anggota keamanan di lingkungan Pelabuhan Tanjung Emas dari kasus – kasus penyusupan.

General Manager PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas, Tri Suhardi juga menjelaskan

bahwa upaya keamanan di Pelabuhan Tanjung Emas harus ditingkatkan dengan ketentuan ISPS Code untuk melayani kapal – kapal dari negara asing sekaligus mencegah penolakan kapal Indonesia di negara asing, dimana ada tingkatan prosedur dan sistem keamanan pelabuhan yang ada yaitu untuk level 1 (kondisi normal), level 2 (kemungkinan terjadi ancaman) dan level 3 (insiden keamanan sudah terjadi).

Pada saat kegiatan exercise di lapangan, fasilitas Pelindo III Cabang Tanjung Emas mempertunjukan persiapan anggota keamanan untuk menghadapi kasus penyusupan dan unjuk rasa yang terjadi di area dermaga Samudera Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Walaupun sampai saat ini belum pernah terjadi kasus penyusupan, upaya antisipasi yang dilakukan oleh

anggota keamanan bias dikatakan “matang” dan serius, sehingga seluruh proses pengendalian keadaan hingga evakuasi akhir mendapat apresiasi sebagai fasilitas dengan kesiapan terbaik pada latihan kali ini, disusul kemudian fasilitas dari Sriboga Raturaya dan Opsico.

Setelah mengikuti pelatihan ISPS Code ini, 160 orang personil dari semua unsur fasilitas di Pelabuhan Tanjung Emas yang hadir dalam latihan gabungan tersebut akan mendapatkan sertifikat internasional yang juga sebagai salah satu syarat untuk pelengkap renewal, karena implementasi ISPS Code di Pelabuhan Tanjung Emas telah memasuki akhir tahun ke 5 (lima) dan akan berakhir pada 31 Oktober 2014 mendatang. (Jamrud)



Semester I, Arus Petikemas Tanjung Perak Capai 1,5 Juta TEUs

Arus Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak pada paruh tahun 2014 ini nampaknya masih mengalami pertumbuhan. Salah satunya terlihat dari realisasi arus petikemas yang keluar masuk melalui beberapa terminal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Berdasarkan data PT Pelindo III menunjukkan, sepanjang Januari hingga Juni (semester I/2014) arus petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak mengalami kenaikan tipis sebesar 3% dari realisasi paruh tahun lalu.

"Berdasarkan hasil realisasi arus petikemas sampai dengan semester 1 tahun 2014 yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, tercatat sebanyak 1.268.723 Box setara dengan 1.516.558 Teus, meningkat satu digit sebesar 3% dari realisasi paruh tahun 2013 lalu yang tercatat 1.226.938 Box setara dengan 1.466.543 Teus. Realisasi paruh tahun 2014 tersebut meningkat 9% apabila dibandingkan dengan paruh tahun 2012 lalu dimana tercatat 1.166.233 Box setara dengan 1.392.982 Teus," ujar Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto.

Realisasi arus petikemas tersebut menurutnya masih didominasi oleh petikemas domestik, terdiri dari arus petikemas internasional sebanyak 463.788 Box atau sebesar 37% dari total arus petikemas, atau setara 651.998 Teus atau 43% dari total arus petikemas. Sedangkan arus petikemas domestik tercatat sebanyak 804.935 Box atau 63% dari total arus petikemas, setara dengan 864.560 Teus atau 57% dari total arus petikemas.

Kegiatan bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Surabaya.

Berdasarkan realisasi data petikemas internasional dan domestik sepanjang semester 1 tahun 2014 tersebut dapat diketahui bahwa arus petikemas domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 3-4%.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan wilayah Indonesia Timur menyebabkan arus barang ke wilayah tersebut terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Peningkatan arus petikemas dari tahun ke tahun juga dipicu oleh kian diminatnya sarana pengiriman barang dengan petikemas oleh kalangan pelaku usaha. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya arus petikemas di seluruh pelabuhan yang ada di Indonesia. "Salah satu keuntungannya, selain lebih terlindung dari cuaca, petikemas juga dirasa lebih efisien dan resiko barang rusak lebih kecil," ujarnya.

Jika dilihat dari kontribusinya, arus petikemas dalam satuan Teus terbesar disumbang oleh arus petikemas di Terminal Petikemas Surabaya (TPS), selanjutnya di Terminal Berlian (BJTI) dan sisanya dari berbagai Terminal Konvensional yang terdiri dari Terminal Jamrud, Terminal Nilam dan Terminal Mirah.

Adapun rinciannya, lanjut Edi, untuk arus petikemas di Terminal Petikemas yang dioperasikan oleh PTTPS mencapai sebanyak 670.309 Teus. Realisasi tersebut memberikan kontribusi sebesar 44% dari total arus petikemas (satuan Teus) yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak.

Selanjutnya disusul Terminal Berlian yang dioperasikan oleh PT BJTI yang pencapaiannya selama semester I/2014 tercatat sebesar 565.517 Teus. Realisasi tersebut memberikan kontribusi sebesar 37% dari total arus petikemas (satuan Teus) yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak.

Sementara arus petikemas di Terminal Konvensional Pelabuhan Tanjung Perak meliputi terminal Jamrud, Nilam dan Mirah sampai dengan paruh tahun 2014 terealisasi sebanyak 280.732 Teus.

"Realisasi tersebut memberikan kontribusi sebesar 19% dari total arus petikemas (satuan Teus) yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak," katanya.

Selain jenis barang petikemas, jenis barang non petikemas juga mengalami

peningkatan yang cukup signifikan, hingga paruh tahun 2014 tercatat realisasi arus barang yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak sebanyak 6.642.547 ton atau meningkat 15,7% dibandingkan paruh tahun 2013 lalu yang tercatat 5.740.729 ton. Demikian halnya jenis barang dalam satuan ton/liter, tercatat 1.710.668 ton/liter atau meningkat sebesar 60,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2013 lalu yang tercatat hanya 1.064.271 ton/liter.

Menurut Edi, Pelabuhan Tanjung Perak sendiri selain sebagai gerbang utama arus barang tidak hanya skala internasional tetapi juga menjadi arus domestik bagi Jawa Timur dan terhadap daerah lain di Kawasan Timur Indonesia.

"Karenanya Pelabuhan Tanjung Perak memiliki peran yang sangat penting sebagai pintu masuknya bagi perdagangan bagi Jawa Timur dan Kawasan Timur Indonesia," pungkasnya. (Berlian)



Lapangan penumpukan petikemas di salah satu terminal petikemas yang dikelola Pelindo III.



Enam Ribu Lebih Kapal Berlabuh di Tanjung Perak

Pelindo III mencatat realisasi arus kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya mencapai 6.795 unit selama semester I tahun 2014.

Kepala Humas Pelindo III menjelaskan realisasi kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada paruh tahun 2014 meningkat tipis sebesar 0,16% dibandingkan paruh tahun 2013 lalu dimana tercatat sebanyak 6.784 unit kapal yang berlabuh.

"Realisasi kunjungan kapal sepanjang Januari hingga Juni 2014 dalam satuan berat kapal tercatat 36.437.432 gross tonnage (GT) dimana mengalami peningkatan tipis sebesar 0,23% dibandingkan paruh waktu tahun 2013 lalu yang tercatat 36.354.813 gross tonnage," ujarnya.

Jumlah kunjungan kapal pada semester I tahun 2014, imbuhnya, masih didominasi oleh kapal berbendera Indonesia sebanyak 5.840 unit dengan berat mencapai 19.368.185 gross tonnage sedangkan kapal berbendera asing hanya tercatat 955 unit dengan berat mencapai 17.069.247 gross tonnage.

Menurutnya berdasarkan jenis kapal yang bertambat di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya terdiri dari kapal peti kemas terealisasi 2.329 unit dengan berat 18.360.009 gross tonnage. Sedangkan kapal jenis non peti kemas tercatat 1.314 unit dengan berat mencapai 4.151.203 gross tonnage.

Kapal penumpang yang bertambat di pelabuhan Tanjung Perak, imbuhnya, mencapai 772 unit atau 5.654.270 gross tonnage dan kapal tanker 787 unit atau 7.040.489 gross tonnage serta kapal lainnya tercatat 1.593 unit atau 1.231.461 gross tonnage.

Edi menilai belum adanya peningkatan kunjungan kapal secara signifikan pada paruh tahun 2014 disebabkan masih adanya pipa gas yang melintang di alur pelayaran barat Surabaya (APBS) belum dipindahkan sehingga menghambat kunjungan kapal dalam ukuran besar.

Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) merupakan pintu masuk menuju Pelabuhan Tanjung Perak dan sekitarnya. Kondisi APBS saat ini hanya memiliki lebar 100 meter dan kedalaman -9 mLWS serta hanya terdapat satu jalur perlintasan. Bukan hanya itu saja, kapasitas

APBS yang tersedia hanya 27.000 gerakan kapal. Padahal, pada tahun 2013 lalu tercatat 43.000 gerakan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak dan sekitarnya.

Keterbatasan lain yang dimiliki APBS saat ini adalah tidak mampu dilewati kapal dengan *draft* lebih dari 8,5 meter. APBS hanya mampu dilewati kapal curah kering 40.000 DWT, kapal tanker 40.000 DWT, kapal LNG 20.000 DWT, dan kapal petikemas 20.000 DWT.

Dengan pengembangan APBS yang akan dilakukan oleh PT Pelindo III, maka diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Itu terjadi karena adanya efisiensi biaya, mengingat kapal-kapal berukuran besar dengan volume muatan/barang yang dibawa lebih banyak dapat masuk ke Pelabuhan Tanjung Perak. Setelah pelebaran dan pendalaman, APBS dapat dilewati kapal curah kering 90.000 DWT, kapal tanker 65.000 DWT, kapal LNG 60.000 DWT, dan kapal petikemas 50.000 DWT. APBS juga akan memiliki dua jalur perlintasan kapal sehingga akan memperlancar mobilitas kapal.

Pekerjaan revitalisasi APBS pada tahap awal berupa pelebaran alur dari 100 meter menjadi 150 meter dan pendalaman alur hingga -13 meter *low water spring* (mLWS). Ditargetkan awal tahun 2015 mendatang pekerjaan ini sudah selesai dan APBS sudah dapat dilalui kapal-kapal berukuran besar dengan muatan yang lebih banyak.

Ketika pengerukan tahap pertama ini berhasil dan membawa dampak yang signifikan, maka pekerjaan akan dilanjutkan hingga nantinya APBS memiliki lebar 200 meter dan kedalaman hingga -16 mLWS," tambahnya.

Dalam kesempatan terpisah, Pemimpin Proyek Pekerjaan APBS Hendiek Eko Setiantoro berbicara soal teknis pekerjaan pengerukan APBS. Katanya, pipa gas eks Kodeco yang masih melintang menjadi kendala dalam pekerjaan pengerukan alur. Untuk itu, pekerjaan pengerukan akan dilakukan diluar perlintasan jalur pipa gas tersebut.

"Tahap awal kami lakukan pengerukan di empat titik lokasi di sepanjang APBS dengan perkiraan jarak total kurang lebih sekitar 19 kilometer, dengan volume pasir dan lumpur mencapai 10 juta m³," katanya. (Berlian)

Jajaran kapal yang berlabuh di wilayah perairan Pelabuhan Tanjung Perak.



Ilustrasi

Asyiknya Kuliah di WMU Swedia Ketika Smash Taufik Hidayat jadi Idola

Olah raga Badminton tidak hanya populer di Indonesia dan negara-negara asia. Tapi, juga di negara Skandinavia seperti Swedia. Di Malmo, Swedia, ketersediaan fasilitas untuk olah raga badminton cukup memadai. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat dan mahasiswa di Malmo terhadap olah raga ini banyak, berikut laporan Oscar Yogi Yustiano, pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), dari Malmo, Swedia.

"You must put the ball (shuttlecock) lower and near with the racket (kamu harus menaruh kock lebih rendah dan berdekatan dengan racket)," kata Julio Brenes Alfaro kepada Jessica, yang saat itu sedang berusaha untuk melakukan servis badminton kock. Namun, selalu gagal. Perempuan yang memiliki nama lengkap Jessica Lilian Davids ini tidak menyerah begitu saja, sesekali dia mengerenyitkan kening dan berusaha mengikuti kata Julio. "Now, hit the ball! (sekarang pukul bolanya)," kata Julio.

Prikelahiran Costa Rica ini kemudian mencontohkan cara melakukan servis. "Just relax, try to focus on the ball and the racket (Lakukan dengan santai, dan usahakan untuk tetap fokus terhadap bola dan raketnya)," ujarnya. Setelah berulang kali mencoba akhirnya, Jessica berhasil melakukan servis. Bahkan, berhasil membalas pukulan

dari lawan tandangnya. "This is amazing and fun (ini sangat luar biasa dan menyenangkan)," ujarnya perempuan asal Afrika Selatan ini sambil tersenyum gembira.

Itu lah kondisi saat sesi olah raga badminton yang dilakukan oleh para mahasiswa dari World Maritime University secara rutin beberapa waktu yang lalu di gedung olah raga, Fritid Kockum, yang lokasinya sangat berdekatan dengan kampus World Maritime University, Malmo, Swedia. Olah raga bulu tangkis atau yang biasa disebut badminton sangat populer bagi kalangan mahasiswa disana. Student Council (seperti Badan Eksekutif Mahasiswa) menawarkan berbagai kegiatan olah raga, mulai dari tenis meja, sepak bola, renang, basket, gym, sampai golf. Namun yang paling diminati adalah badminton.

Tidak tanggung-tanggung lima lapangan badminton yang disediakan di Gedung olah raga selalu penuh. Itu pun harus dipesan dulu. Hal ini membuktikan minat masyarakat dan mahasiswa di Malmo sangat besar terhadap olah raga ini. "Saya suka badminton. Hampir setiap hari Jumat, saya datang untuk berlatih," kata Annete, Mahasiswi asal Latvia yang sedang mengambil Phd. di World Maritime University. Meskipun demikian, Perempuan berambut pendek ini menambahkan bahwa olah raga badminton di negaranya tidak begitu populer seperti di Indonesia. "Hampir tidak ada yang bermain badminton" tambahnya. Selain Annete, ada

juga mahasiswa asal Belanda, dia adalah Diederik L.A Goeman Borgesius. Sama halnya dengan Annete, Diederik sangat menikmati bermain badminton. "Minggu depan saya akan bermain lagi," katanya sambil tersenyum puas.

Berbeda dengan Aditya Sankarman Iyer. Mahasiswa asal India menceritakan di negaranya, olah raga badminton cukup populer. "I'm a big fans of Taufik Hidayat (saya adalah fans berat Taufik Hidayat)," katanya dengan bangga. Menurutnya, Taufik Hidayat sangat populer di

Yazmin Gonzales Frias, Mahasiswi asal Panama. Perempuan yang mirip bintang-bintang film telenovela ini terlihat penasaran memperhatikan rekan-rekannya yang sedang bermain badminton. "Saya tidak pernah bermain badminton sebelumnya," katanya. Lalu, dia bertanya mengenai fungsi garis-garis yang ada dilapangan. "Ini garisnya untuk apa?" tanya perempuan yang memiliki hobi berenang ini sambil berdiri dan menunjuk garis di lapangan. Ketika mendapat giliran untuk

dan mengajarkan cara-cara bermain badminton. Saat ini terdapat enam belas mahasiswa asal Indonesia, yang berasal dari berbagai instansi dan perusahaan di Indonesia, seperti dari Kementerian Perhubungan (KNKT), PT Pelindo II (Persero), dan Pelindo III. Dan, hampir semuanya aktif bermain badminton. Tak ayal olah raga ini sangatlah populer bagi para mahasiswa World Maritime University yang berasal dari berbagai belahan dunia. "Kebersamaan dan toleransi di kalangan mahasiswa sangat



Ilustrasi

India. "Smash-nya sangat luar biasa," sambungnya. Tidak heran mahasiswa S2 jurusan Shipping Management ini, memiliki pukulan smash yang keras. "Saya mengenal badminton sejak umur sepuluh tahun," ujar pria yang mirip dengan bintang film Shahrukh Khan ini. Taufik Hidayat tidak hanya populer bagi kalangan mahasiswa asal India. Tapi juga, mahasiswa asal China. "Saya tahu pemain asal Indonesia yang sangat populer, Taufik Hidayat. Smash dan permainannya sama seperti Lin Dan," katanya.

Tak ayal, olah raga ini menarik bagi para mahasiswa yang belum pernah bermain. Salah satunya adalah Beatriz

bermain perempuan yang bekerja di perusahaan pelayaran ini tidak men-sia-siakan kesempatan tersebut untuk bermain, dan dia sangat menikmati bermain badminton. Lain halnya Charlie Pandongan, meskipun sudah lama tidak bermain, tapi dia langsung 'tune in'. "Saya terakhir bermain saat masih menjadi pelaut," kata pria asal Filipina yang memiliki hobi memasak ini.

Kepopuleran olah raga badminton bagi kalangan mahasiswa World Maritime University tidak lepas dari peran mahasiswa asal Indonesia yang secara rutin bermain badminton, yang tidak segan-segan untuk berinteraksi

baik meskipun mereka berasal dari dunia yang berbeda baik karakter, budaya dan agama," kata Chris Hoebeke, staf di Henrik Smith Residence (asrama mahasiswa World Maritime University) yang juga sebagai petugas perpustakaan ini.

Saat ini, World Maritime University (WMU), Malmo, Swedia, institusi pendidikan di bawah International Maritime Organization (IMO) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ini, memiliki hampir seluruh mahasiswa dari seluruh dunia. Jumlah mahasiswa angkatan 2014 mencapai 120 orang, yang berasal dari 45 negara," kata Toon Small, Petugas Bagian Registrasi di World Maritime University.



Pria berkacamata ini menambahkan sejak berdirinya WMU pada tahun 1983 sampai dengan 2013 sudah terdapat 3.551 lulusan yang berasal dari 164 negara di dunia.

Kebersamaan tidak hanya dirasakan saat berolah raga, namun di dalam aktifitas lainnya seperti penggunaan bahasa. Saya pernah terkaget-kaget saat pertama kali datang ke kampus kemudian ada mahasiswa Cina yang menggunakan bahasa Indonesia. "Aku cinta padamu...aku cinta padamu!" ujarnya. Waktu itu saya terheran-heran karena diucapkan dihadapan saya. Tiba-tiba, rekan mahasiswa senior yang berasal dari Indonesia memberitahu kepada Xiaobo Ye (yang belakangan diketahui nama Mahasiswa asal Cina tersebut). "No. No you can't say it to a man. But, you can say it to a woman (Tidak..Tidak kalimat tersebut bukan diucapkan kepada sesama lelaki tapi ke perempuan)," kata Fanny Puspita sambil tertawa, sekarang Alumni WMU. Waktu itu saya hanya bisa tersenyum kegelian.

Selain itu, kita dapat mengenal dari budaya dari negara lainnya. Seperti halnya pada tanggal 24 September

2013 lalu, mahasiswa Afrika Selatan merayakan hari kebudayaan (Heritage Day). "Hari ini adalah hari kebudayaan kami," kata Lufuno Albert Mudau. Para mahasiswa asal Afrika Selatan rata-rata menggunakan pakaian adat yang mencerminkan keragaman dari suku-suku yang ada di Afrika Selatan, seperti suku Zulu. Mereka dengan bangga menggunakan pakaian yang didominasi dengan warna-warna yang cerah pada saat perkuliahan.

Demikian halnya, para mahasiswa asal Indonesia yang tidak mau kalah dengan menggunakan pakaian nasional Batik, saat hari nasional Batik, yakni tanggal 2 Oktober 2013. Semua mahasiswa Indonesia menggunakan batik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Batik Solo dan Yogyakarta pada saat perkuliahan. "Saya ingin berfoto dengan kalian semua. Ini sangat menarik," kata Mohammad Mohiuddin, Mahasiswa asal Bangladesh.

Selain itu, para mahasiswa di WMU diberikan kesempatan untuk menghadiri acara makan malam (Welcome Dinner) di Balai Kota Malmö (City Hall) yang diselenggarakan pada tanggal 16 Oktober

2013. Acara ini memang diselenggarakan setiap tahun oleh pemerintah kota Malmö, khusus menyambut mahasiswa baru WMU. Tidak sembarang orang dapat memasuki bangunan bersejarah tersebut. Bangunan tersebut telah berdiri sejak tahun 1546, dan pernah dikuasai beberapa negara seperti Denmark dan Jerman. "Tergantung siapa yang menang perang pada saat itu," kata Walikota Malmö, Kent Andersson, langsung disambut tawa oleh para undangan.

Dalam sambutannya, Kent merasa senang karena diberikan kehormatan untuk menyambut kedatangan mahasiswa baru WMU. Menurutnya, WMU mencerminkan keanekaragaman dunia. Karena memiliki staf universitas dan mahasiswa yang berasal dari berbagai negara. Demikian halnya, kota Malmö yang merefleksikan hal tersebut. "Populasi di kota Malmö sekitar 300 ribu orang yang diantaranya berasal dari berbagai negara. Tepatnya, ada 175 bangsa," ujarnya. Hal ini dibenarkan oleh President WMU, Bjorn Kjerne yang malam itu juga memberikan sambutan. "Malmö merupakan kota internasional di Swedia, dan dengan tambahan sekitar 200 mahasiswa

Internasional dari WMU, menjadikan kota ini semakin unik," ujarnya.

Para undangan rata-rata menggunakan pakaian adat khas negaranya masing-masing sehingga nuansa warna-warni internasional benar-benar terasa pada malam itu. Banzragch Batnorov misalnya, mahasiswa asal Mongolia, bersama istrinya, menggunakan pakaian adat. "Kami menyebutnya (nama pakaian adatnya) deel," kata Bagi, nama panggilan untuk Banzragch Batnorov. Pakaianya cukup unik, seperti pakaian dalam film-film persilatan Mandarin. Tak ayal, mereka menjadi perhatian orang sepanjang perjalanan dari asrama mahasiswa ke Balai. Hal ini membuat Bagi terlihat tegang. "Saya terlihat tegang karena saya malu pakai pakaian ini," katanya. Bagi mengira bahwa pakaiannya aneh. Lalu, saya coba berikan dukungan ke Bagi bahwa mereka menjadi perhatian, karena masyarakat Malmö mengagumi pakaian tersebut. Buktinya, pada saat acara makan malam, Bagi dan istrinya menjadi 'artist' semalam, karena banyak rekan mahasiswa yang minta diabadikan gambarnya dengan mereka. Demikian

halnya batik dan kebaya pun menjadi perhatian para undangan. Beberapa rekan mahasiswa asal Indonesia menggunakan kabaya. "Motifnya (Kabaya) sangat indah," kata Kerstin Algeus, salah satu warga Malmö, yang merupakan host family dari mahasiswa WMU.

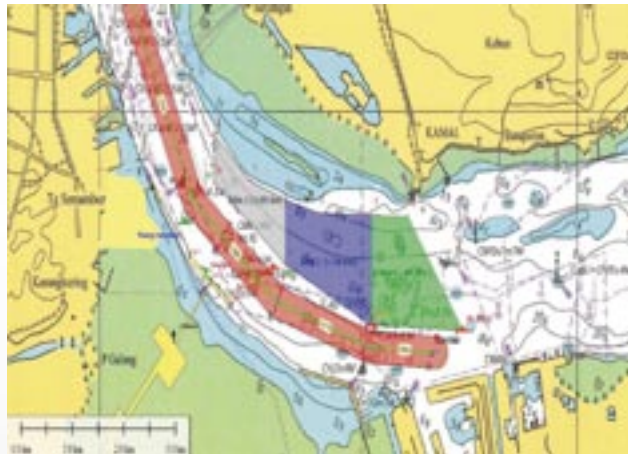
Tidak hanya itu, para mahasiswa di WMU diberikan kesempatan untuk merasakan beraktifitas dengan warga Malmö. Melalui program host family (semacam keluarga angkat). Para mahasiswa WMU yang berminat dapat mendaftar untuk mengikuti program host family. Pada tanggal 24 Oktober 2013, yang lalu saya diundang untuk hadir acara ulang tahun host family saya, Mr. Bjorn and Kerstin Agelus. Ini kesempatan saya untuk mengetahui bagaimana mereka merayakan ulang tahun sembari bisa merasakan masakan khas Malmö. Seperti, ikan Salmon dan Moose (Rusa Besar). Host family saya adalah pensiunan guru. Mereka bertemu saat masih berkuliah di Universitas Lund. "Kami sama-sama berkuliah di fakultas teknik," ujar Kerstin. Mereka tidak dikaruniai anak. Namun, mereka mengadopsi anak dari Thailand. Sekarang

kedua anaknya telah bekerja dan mandiri.

Perayaan ulang tahun yang diadakan pada malam hari tersebut cukup meriah karena dihadiri Saudara dan teman-teman Bjorn dan Kerstin Agelus. Demikian halnya, dengan hidangan yang tersedia sangat lezat. Hidangan di Malmö didominasi dengan ikan-ikan. Seperti Salmon. Karena kota Malmö berdekatan dengan perairan.

Disamping itu, ada juga hidangan yang berasal dari moose (rusa besar). Hidangan ini sangat populer di Swedia, meskipun untuk menyantapnya tidak bisa sewaktu-waktu, karena harus menunggu musim berburu tiba. "Biasanya menjelang musim dingin," kata salah satu anak Bjorn. Dan, untuk mendapatkan moose, mereka harus menunggu berhari-hari bahkan sebulan untuk mendapatkan buruan yang besar. Moose ini dimasak seperti steak dengan saus. Dagingnya empuk seperti daging sapi. Uniknya, untuk menyantapnya, mereka biasa mencampurnya dengan jam strawberry atau anggur (selai roti). Awalnya, sedikit aneh di lidah. Perpaduan manis dan asin serta asam. Namun, lama kelamaan enak juga. (***)

Tunggu Penetapan Zona Labuh dari Pemerintah



Zona labuh I, II, dan III.



Zona labuh IV.

Tingginya angka kecelakaan disepanjang Tanjung Perak tidak lepas dari belum adanya penetapan zona labuh. Hal ini yang menyebabkan banyak nakhoda “memarkir” kapalnya disembarang tempat yang dianggap aman. Dampak paling buruk adalah kecelakaan yang bisa menimbulkan dampak kerugian.

Mayoritas kapal yang berlabuh di Tanjung Perak berdekatan dengan dermaga atau Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS). Sementara di dua lokasi tersebut banyak aktivitas, baik bongkar muat untuk di sekitar dermaga dan pergerakan kapal disekitar alur.

Pada kesempatan yang sama, Pelindo III melakukan revitalisasi APBS. Tentu pemangku kepentingan wajib mencari solusi guna menyelamatkan kapal-kapal yang tengah berlabuh.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto menyebut penyusunan zona labuh di Tanjung Perak telah sampai di Kementerian Perhubungan. Dia menyebut tim yang dibentuk Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak telah melakukan survey di sejumlah lokasi di Tanjung Perak. Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak tidak sendiri dalam melakukan survey ini namun melibatkan Otoritas pelabuhan, Distrik Navigasi, dan Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan (KSOP) Gresik, dan Pelindo III Cabang Tanjung Perak.

“Penetapan zona labuh ini berkaitan dengan dua hal, pertama tentang revitalisasi APBS dan rencana pengoperasian Terminal Teluk Lamong. Jadi penetapan zona labuh ini sudah mendesak,” katanya. Dia menambahkan bila tim sudah mengirim data hasil survey yang disampaikan ke Kementerian Perhubungan.

Edi menyebut terdapat enam zona berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim Terpadu Penyusunan Penetapan Konsep Zona Labuh. Enam titik itu adalah Zona I sebrang dermaga Jamrud Utara, Zona II sebrang dermaga TPS, zona III Sebrang Dermaga Teluk Lamong, zona IV sebrang dermaga Manyar, dan zona V-VI di Karang Jamuang.

Dari enam titik zona labuh ini Manyar dan Karangjamuang merupakan usulan terakhir. Sebelumnya kedua titik tersebut nyaris tidak pernah diusulkan. Justru titik yang sempat diusulkan adalah lokasi sekitar Suramadu. Dimana lokasi tersebut masuk Alur Pelayaran Timur. Tetapi lokasi tersebut bersinggungan langsung dengan kawasan TNI AL.

Penentuan zona labuh ini tidak hanya mengatur posisi kapal labuh di Tanjung Perak saja. Berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan (RIP), Pelabuhan Tanjung Perak juga meliputi pelabuhan Gresik dan Bangkalan.

Hal ini yang menyebabkan tim merangkul KSOP Gresik untuk penataan zona labuh kapal. “Zona labuh ini juga menata kapal-kapal yang

ada di Pelabuhan Gresik. Terus terang, Pelabuhan Gresik paling sering terjadi kecelakaan dibanding Tanjung Perak,” ucapnya.

Terpisah, Kepala Bidang Tata Usaha kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak, Marzuki menyebutkan draft susunan sudah dipresentasikan di Kementerian Perhubungan. Sejauh ini pihaknya tengah menunggu penetapan dari Kemenhub melalui Dirjen Perhubungan Laut.

Kepada wartawan, Marzuki mengungkapkan draft tersebut sudah dikirim sejak Juni lalu. “Sudah kita sampaikan ke Kemenhub dan sudah kita presentasi,” ungkap Marzuki. Dalam presentasi tersebut disampaikan pemetaan zona labuh, dimana Surabaya bakal melakukan hajatan besar, yakni revitalisasi APBS dan pengoperasian Terminal Teluk Lamong.

Marzuki mengakui belum bisa menentukan kapan waktu penetapan zona labuh dari Kemenhub. “Kita serahkan kepada Kemenhub melalui Dirjen Hubla, titik mana saja yang dirasa aman dan ideal,” jelasnya.

Dalam penyusunan draft zona labuh terdapat sejumlah pemangku kebijakan, seperti Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak, Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak, Distrik Navigasi Tanjung Perak, Kantor Sayahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Gresik dan Pelindo III Cabang Tanjung Perak. (Kalimas)

Zona labuh V dan VI.



Tabel Draft Zona Labuh Tanjung Perak

ZONA	POSIS	LUAS
I	Sebrang Jamrud Utara	1.681 km persegi
II	Sebrang TPS	1.738 km persegi
III	Sebrang Teluk Lamong	853 km persegi
IV	Sebrang Manyar	2.502 km persegi
V	Karang Jamuang	11.419 km persegi
VI	Karang Jamuang	9.313 km persegi

Kegiatan bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Semarang.

PROVINSI Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, pernah dikenal sebagai daerah agraris yang mengandalkan perdagangannya kepada hasil pertanian. Namun ketika menjelang tahun 1980-an mulai terjadi perkembangan industrialisasi di kawasan yang dulu lebih dikenal dengan filosofi *alon-alon asal kelakon* (meskipun lambat tetapi terlaksana) ini, situasinya menjadi agak rumit. Sebab, untuk mengeksport berbagai komoditas unggulan, harus dilakukan lewat Tanjung Priok Jakarta atau Tanjung Perak Surabaya. Hal tersebut terpaksa ditempuh, mengingat masa itu Pelabuhan Semarang masih mengalami keterbelakangan dalam fasilitas dan peralatan. Untuk bongkar muat barang bukan saja lambat, tetapi juga kurang aman dan berpotensi mengakibatkan biaya tinggi.

Sejak dikembangkan menjadi pelabuhan laut tahun 1874, Pelabuhan Semarang dikenal sebagai pelabuhan *Reede Haven* (pelabuhan rede), yang untuk pengembangannya memerlukan anggaran yang sangat besar. Namun, berdasar Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), Pelabuhan Semarang termasuk infrastruktur yang segera harus dibangun. Meskipun dilakukan dalam beberapa tahap, tetapi pembangunan Pelabuhan Semarang sejak tahun 1985 makin berubah menjadi pelabuhan samudera yang kemudian dialihsebutan menjadi Pelabuhan Tanjung Emas, dengan salah satu fasilitas andalan yang ikut dikembangkan adalah Unit Terminal Peti Kemas, dengan fungsi melayani ekspor/impur komoditas unggulan yang dikapalkan memakai teknologi petikemas yang mulai menggejala saat itu.

Dengan kian tingginya arus petikemas ekspor/impur yang melalui Pelabuhan Tanjung Emas, sejak 1 Juli 2001 dilakukan *spin off* Unit Terminal Peti Kemas dari pengelolaan Pelindo III Cabang Tanjung Emas, dan dijadikan unit bisnis tersendiri. Dalam posisi itu statusnya menjadi Cabang Pelabuhan Kelas-1, dengan nama Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS). Dengan adanya pemisahan usaha tersebut, urusan *handling* petikemas yang sebagai elemen utama, dilaksanakan secara penuh oleh manajemen TPKS.

Potensi Jateng & DIY

Pemisahan manajemen TPKS dengan Pelabuhan Cabang Tanjung Emas dinilai sangat tepat, mengingat memasuki tahun 2000, Propinsi Jawa Tengah merupakan kawasan yang tidak hanya memiliki kekayaan alam saja, tetapi juga mengalami percepatan dalam sektor industri dan perdagangannya. Yang menjadi lebih signifikan, adalah terjadinya pertumbuhan dalam segmen industri kecil dan menengah, yang tumbuh dari lingkungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bukti keberhasilan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang diprediksi akan menjadi salah satu tiang penyangga perekonomian Indonesia di masa datang.

Nilai investasi industri kecil dan menengah yang ditanamkan di wilayah ini, pada saat dikembangkannya TPKS tahun 2000 telah mencapai Rp.1,08 triliun yang berarti telah mengalami kenaikan sebesar 6,97% dibanding tahun 1999 yang merupakan penutup Abad ke-21 menjelang memasuki millennium ke-3. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada saat itu, berdasar pada laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan 3,90%. Kontribusi terbesar disumbang sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor pertanian.

Disebabkan oleh pertumbuhan industri di Jawa Tengah kala itu, telah meningkatkan nilai ekspor yang pada tahun 2001 tercatat hingga mencapai US \$1,97 miliar, terdiri dari ekspor migas sebesar US \$190,51 juta (9,66%), dan ekspor nonmigas US \$1,78 miliar (90,34%). Komoditi ekspor unggulan Jawa Tengah antara lain berupa mebel kayu, pakaian jadi, benang, tekstil, kayu olahan/kayu lapis, plastik/barang dari plastik/barang dari kayu, jamur, elektronik, kertas dan produk kertas, hasil laut/rajungan/udang, barang pecah belah dan gondorukem. Negara tujuan ekspor Jawa Tengah didominasi oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Uni Eropa.

Berbeda dengan ekspor yang tumbuh dengan signifikan, laju pertumbuhan impor Jawa Tengah pada tahun-tahun itu justru mengalami penurunan. Negara asal impor Jawa Tengah antara lain Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Benelux (Belgia/Nederland/Luxemburg) dan Singapura. Komoditi yang diimpor antara lain berupa mesin produksi, barang logam, produk kimia, biji-bijian, kapas mentah, produk farmasi, bahan/barang dari plastik serta kertas.

13 TAHUN TERMINAL PETI KEMAS SEMARANG: Yang Pertama di Dunia Gunakan RTG Otomatis

Kendati "terjepit" dua pelabuhan besar TPKS tumbuh signifikan berkat dukungan hinterland yang berkembang pesat

Bukan hanya Jawa Tengah, *hinterland* lain TPKS yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga memiliki potensi industri dan perdagangan yang berkembang pesat. Nilai ekspor DIY saat itu telah mencapai US \$ 101,03 juta. Kenaikan ini diikuti dengan meningkatnya volume ekspor dari 35,82 ribu ton di tahun sebelumnya, menjadi 36,89 ribu ton di tahun ketika TPKS mulai dioperasikan sebagai unit mandiri. Sekitar 91% hasil industri asal DIY diekspor melalui TPKS. Komoditi ekspor dari DIY didominasi mebel kayu antik maupun reproduksi, barang-barang cinderamata dan tekstil, dengan negara utama tujuan ekspor terdiri dari Amerika Serikat (88%), Jepang (6,87%), Italia (6,71%) dan Perancis (6,62%).

Kondisi Eksisting TPKS

Ketika tiga belas tahun lalu timbul niatan memisahkan UTPK Semarang dari Pelindo III Cabang Tanjung Emas, sempat muncul kekhawatiran: apakah posisi TPKS yang "terjepit" antara Tanjung Priok di Jakarta dan Tanjung Perak di Surabaya, tidak akan menjadi kendala yang akan mengakibatkan lambatnya pertumbuhan kinerja terminal ini. Sebab pada tahun pertama pengoperasiannya, *total throughput* yang dicapai TPKS tidak terlalu menggembirakan, hanya tercapai pada angka ekspor 89.510 TEU's dan impor 75.938 TEU's. Tetapi ketika lima tahun kemudian, pada tahun 2005 angkanya telah melonjak menjadi ekspor 116.322 TEU's dan impor mencapai 95.121 TEU's, kian timbul keyakinan bahwa TPKS merupakan terminal yang cukup prospektif untuk masa depan.

"Sampai dengan tahun lalu, TPKS menempatkan diri sebagai terminal petikemas yang melayani barang-barang perdagangan ekspor/impor. Apabila selama ini banyak perusahaan di kawasan Jawa Tengah dan sekitarnya yang masih mengirimkan produknya melalui Tanjung

Priok maupun Tanjung Perak, berarti mereka harus mengeluarkan biaya *trucking* lewat darat yang cukup tinggi. Menyadari kondisi yang mereka hadapi, mulai timbul kesadaran untuk memilih pengiriman barang lewat Tanjung Emas dengan fasilitas TPKS yang semakin canggih karena dari tahun ke tahun selalu dilakukan langkah inovasi. Selain itu, dengan pengiriman lewat TPKS maka akan terjadi penekanan biaya karena selain selain tak perlu dikeluarkannya biaya *trucking* juga tarif yang berlaku di TPKS relatif lebih kompetitif" jelas General Manager TPKS Iwan Sabatini kepada Reporter Dermaga bulan lalu.

Dengan dukungan peralatan handling berupa 5 unit Container Crane (CC), 19 unit Rubber Tyre Gantry (RTG), 3 unit top loader, 2 unit side loader, 1 unit reach stacker, 35 unit head truck, 6 unit forklift elektrik, dan dermaga 495 meter dengan kedalaman -9 meter LWS, saat ini TPKS menjadi terminal petikemas yang mampu melakukan handling secara cepat dan aman. Sebagai pendukung operasional, TPKS juga telah memanfaatkan perangkat berbasis komputer (*IT, Information Technology*) yang terdiri dari aplikasi TOP-X dan TOP-O dengan lisensi RBS Australia. Guna mendukung kecepatan transaksi antara pemakai jasa dengan penyedia jasa pelayanan, serta antar pelaku usaha akan diterapkan sistem pembayaran *on-line (host to host)*, Estimasi Perhitungan Biaya (EPB) *on-line*, permohonan *job order on-line* yang kesemuanya berbasis Teknologi Informasi dan pembuatan *buffer area*. Sedangkan untuk memberi peluang waktu pengurusan dokumen di TPKS, sejak dua bulan lalu pelayanan pengurusan dokumen telah diperpanjang hingga sampai jam 21.00 WIB.

"Peran penting TPKS bukan hanya karena kontribusi pendapatan yang cukup signifikan bagi Pelindo III, tetapi

juga mampu mendorong perdagangan di provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan realisasi ekspor dari Tanjung Emas yang tiap tahun mengalami surplus, dibanding importnya" tutur *dedengkot* INSA Semarang Eddy Raharto dalam perbincangan dengan Reporter Dermaga.

Kalau TPKS semula hanya dikenal sebagai terminal yang khusus melayani bongkar muat petikemas internasional, sejak Juni 2012 telah membuka layanan bongkar/muat petikemas domestik. Inovasi ini pada awalnya hanya dilakukan oleh perusahaan pelayaran Nasional PT SPIL dengan rute Semarang-Banjarmasin, tetapi mulai April 2013 berkembang dengan jalur Jakarta-Semarang-Kumai, yang dilaksanakan oleh perusahaan pelayaran nasional Meratus.

Tentang hal ini, GM TPKS berucap: "Arus petikemas domestik akhir-akhir ini tumbuh signifikan. Kami memberikan perhatian terhadap segmen ini, dan dalam rangka kerjasama dengan Pelindo III Tanjung Emas, untuk pelayanan petikemas domestik kami menyiapkan dermaga dan peralatan, sedang untuk penumpukannya diarahkan ke lapangan penumpukan petikemas di Cabang Tanjung Emas. Dari catatan mutakhir, *total throughput* yang kami peroleh tahun 2013 lalu adalah mencapai 498.717 TEU's. Jumlah ini berarti terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya, yang baru mencapai 457.152 TEU's. Selain pembelian alat, kami juga tengah melaksanakan penambahan dermaga sepanjang 105 hingga kedepan total panjang dermaga TPKS akan menjadi 600 meter. Berbareng dengan itu, juga dilakukan perluasan lapangan penumpukan seluas 5,4 hektar".

Kedepan, TPKS juga akan kian diperkuat dengan peralatan baru yang akan mampu meningkatkan kinerja operasionalnya. Peralatan yang akan

dipasang di Tanjung Emas berupa 11 unit *Automated Rubber Tyred Gantry* (ARTG) buatan Konecranes Finlandia. Peralatan tersebut juga akan dilengkapi dengan *Remote Operating Stations* (ROSs) serta *automation infrastructure* pada lapangan penumpukan petikemas, antara lain berupa gerbang otomatis.

"ARTG yang akan dioperasikan TPKS, merupakan yang pertama kali digunakan secara komersial di seluruh dunia. Sistem ARTG Konecranes akan mampu meningkatkan kinerja bongkar muat petikemas secara signifikan, seperti yang diinginkan oleh pengguna jasa dan akan mempercepat pengembangan TPKS yang 70% cargonya berupa petikemas internasional" ungkap Sales Manager Konecranes/Port Cranes Jannes Eklund, di sela penandatanganan kontrak pembelian 11 ARTG di Kantor Pusat Pelindo III, Surabaya baru-baru ini.

Anak Perusahaan ?

Jawa Tengah maupun DIY sebagai *hinterland* utama TPKS, merupakan daerah yang sedang mengalami peningkatan pertumbuhan industri dan perdagangan. Indikatornya adalah: peningkatan investasi yang dilakukan perusahaan asing multinasional maupun yang berupa modal dalam negeri. Di Kabupaten-kabupaten/Kota Semarang, Kendal, Pekalongan, Tegal, Kudus dan Jepara, yang berlokasi di daerah pantai utara (pantura) masing-masing menggeliat dengan industri penghasil komoditas berorientasi ekspor. Di Jalur tengah seperti di Kabupaten/Kota Sukoharjo, Klaten, Magelang, Purbalingga dll, terdapat sebaran sentra industri UMKM yang juga terus berusaha membuka jalur pasar ekspor. Sementara itu di jalur pantai selatan, mulai DIY, Kebumen hingga Cilacap, dengan selesainya pembangunan proyek tenaga listrik PLTU Cilacap, juga mulai tumbuh berbagai pabrik penghasil komoditas untuk ekspor maupun domestik, yang pengapalannya cenderung dilakukan lewat Tanjung Emas mengingat kondisi Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap yang lebih didominasi bongkar/muat komoditas curah.

"Dengan akan segera selesainya pembangunan jalan tol Solo-Semarang, diperkirakan akan makin memicu peningkatan realisasi ekspor

dan perdagangan antar pulau lewat Tanjung Emas Semarang. Pada masa lalu, memang banyak komoditas ekspor dari perbatasan Jateng-Jatim yang "lari" ke Surabaya, karena jalur darat ke arah timur lebih lancar. Tetapi dengan dioperasikannya tol Solo-Semarang, hambatan angkutan darat ke Tanjung Emas akan makin berkurang. Sebab itu diperkirakan akan terjadi pengalihan pengiriman komoditas ekspor dari Ponorogo, Madiun, dan Ngawi melalui TPKS" jelas GM TPKS Iwan Sabatini.

Sesuai dengan RJPP, mendatang Pelindo III akan lebih banyak membangun rantai bisnis yang bertumpu pada *improvement* anak-anak perusahaan. Wacana yang paling kuat mengemuka adalah segera akan dilakukannya pemisahan TPKS menjadi anak perusahaan yang mandiri, serta akan dibentuknya anak perusahaan yang bergerak di bidang properti, yang dari catatan Dermaga prosesnya pada saat ini masih terus dilakukan kajian *spin off*



Loket pelayanan di Terminal Petikemas Semarang.

bersama Tim Kantor Pusat. Mengenai wacana tersebut, Direktur Pelindo III Husein Latief pernah menjelaskan kepada Reporter Dermaga, ujarnya: "TPKS kami nilai sudah cukup mampu untuk mandiri bila dijadikan anak perusahaan. Namun untuk itu masih diperlukan prasyarat yang menjadi bahan pertimbangan manajemen. Keinginan menjadikan TPKS sebagai anak perusahaan sudah cukup lama direncanakan. Tetapi harus terdapat kondisi obyektif: a. Kecenderungan membentuk anak perusahaan, sesuai amanat Undang-undang dalam mewujudkan kemampuan sebagai Terminal Operator; b. Prioritas dalam menentukan mana yang harus didahulukan dalam pelaksanaan *spin off*,

c. Apakah menjadikan TPKS sebagai anak perusahaan sesuai dengan regionalisasi dan akan mampu memperkuat seluruh lini usaha, atau malah sebaliknya justru akan mengganggu stabilitas unit usaha lainnya?

Dijelaskan pula Pelindo III selaku korporat mempunyai peran mendorong bagi unit-unit kerjanya, agar mereka "lebih pandai" dan mampu bertanggung jawab menjalankan roda usaha. Kedepan nanti, kantor pusat perusahaan akan lebih diarahkan kepada fungsi sebagai pembuat kebijakan yang meletakkan garis-garis besar rencana kerja, tugas mendampingi dan mendorong unit-unit kerja, serta memberi arah bagi tugas-tugas yang dinilai sulit dilaksanakan dengan memberi kemudahan.

Menurut Husein Latief, *spin off* TPKS menjadi anak perusahaan sudah marak sejak beberapa waktu lalu sebagai salah satu ungkapan keinginan banyak pihak. Karena dengan menjadi anak perusahaan akan timbul kebanggaan psikologis dari seluruh pegawainya. Manajemen Pelindo III pada dasarnya telah memprogramkan *spin off* beberapa unit usahanya, yang realisasinya didasari pada pilihan kepada aliansi strategis, merger/aquisisi atau keperluan sinergitas. Husein Latief memberikan contoh tentang privatisasi Unit Perkapalan menjadi PT Pelindo Marine Service yang dibangun atas dasar mensinergikan pelayanan dan pemeliharaan alat apung di berbagai pelabuhan yang ada di lingkungan kerja Pelindo III. Melihat prospek yang ada dalam usaha ini, tidak menutup kemungkinan bahwa PT PMS akan mengembangkan pelayanan pemeliharaan dan perbaikan kapal-kapal tunda dan pandu ke wilayah kerja BUMN Pelabuhan lain di seluruh Indonesia, karena PT PMS merupakan yang pertama dan masih merupakan satu-satunya yang bergerak dalam bidang usaha sejenis.

"Keseluruhan usaha pengembangan yang dilakukan perusahaan, sesuai dengan filosofi *snow-ball*, seperti bola salju yang bila telah bergerak tak bisa dihentikan, tetapi justru terus akan menggelinding makin besar. Karena itu, dalam *spin off* TPKS, tetap akan dilaksanakan bila semuanya sudah beres" ungkap Direktur Teknik dan Teknologi Informasi-Husein Latief. (Nilam)

Kekuatan Bolder Tanjung Perak jadi 100 Ton

Menyadari semakin besarnya ukuran kapal yang masuk ke pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, manajemen Pelindo III Cabang Tanjung Perak mulai menambah dan memperkuat fasilitas pendukung pelayanan jasa kepelabuhanannya. Salah satu yang saat ini dilakukan oleh manajemen adalah meningkatkan kekuatan bollard atau bolder (penambat tali kapal di dermaga).

Menurut Dhany R. Agustian, Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak, bollard atau bolder yang ada saat ini satu bolder memiliki kekuatan sebesar 70 ton dan sekarang sedang dilakukan peningkatan kekuatan menjadi 100ton. Kami akan mengganti bolder baru total sebanyak 52 unit untuk dermaga Jamrud Utara (kapal-kapal penumpang dan antar samudera), Jamrud Selatan (kapal domestik), dan Kade Perak (kapal ro-ro).

Dengan peningkatan kekuatan bolder menjadi 100 ton diharapkan pelabuhan Tanjung Perak sudah siap menerima bobot kapal yang lebih besar dari biasanya. Hal tersebut juga mendukung alur APBS sudah mulai dikeruk pada awal Mei 2014 dengan kedalaman hingga -13 m LWS dan tidak lama lagi kapal-kapal dengan bobot besar akan masuk ke pelabuhan Tanjung Perak, dan saat itu kami sudah siap, tambahnya.

Berdasarkan data realisasi arus kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, sepanjang Januari hingga April 2014 tercatat 4.422 unit kapal telah membawa barang dan orang melalui Pelabuhan Tanjung Perak dengan berat kapal mencapai 24 juta gross ton (GT).

Berdasarkan jenis kapalnya, kapal petikemas masih mendominasi dengan jumlah 1.524 unit dengan berat mencapai 12 juta GT, disusul kapal tanker sebanyak 501 unit dengan berat mencapai 4,4 juta GT.

Selanjutnya kapal penumpang hingga April tahun 2014 tercatat 510 unit atau setara dengan 3,9 juta GT. Kemudian kapal nonpetikemas sebanyak 859 unit atau setara 2,6 juta GT.

Berdasarkan bendera kapal di Pelabuhan Tanjung Perak masih didominasi kapal berbendera Indonesia sebesar 53 persen dibandingkan kapal berbendera asing. Kapal berbendera Indonesia tercatat 3.769 unit dengan berat mencapai 12,7 juta GT, sedangkan kapal berbendera asing tercatat 653 unit atau 11,2 juta GT.

Dhany juga menuturkan atas nama manajemen pelindo III Cabang Tanjung Perak mohon maaf kepada para stakeholder dan pengguna jasa jika kenyamanannya terganggu dengan beberapa kondisi yang kurang bersih disekitar lokasi pembangunan bolder karena memang pembangunan bolder masih dalam proses dan belum selesai 100%. Kami juga menjamin bahwa ada beberapa kapal yang ditambatkan ke bolder yang belum difinishing tapi sudah dipastikan bahwa walaupun tampaknya belum selesai tapi umur beton sudah siap digunakan semata-mata untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa.

Ilustrasi

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas : Tanjung Wangi Segera Layani Ekspor/Impor Petikemas

"Untuk mewujudkan pelayanan petikemas di Tanjung Wangi, tinggal diperlukan kebersamaan niat" - Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas

'SAAT ini merupakan momentum paling pas dalam mewujudkan keinginan menjadikan Tanjung Wangi sebagai pelabuhan ekspor/impor dengan pelayanan petikemas. Meskipun lokasi pelabuhan berada di desa Meneng, kita harus segera mulai melaksanakan pembangunan pelabuhan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi daerah" kalimat bernada canda tetapi berkonotasi serius ini diucapkan Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas kepada Reporter Dermaga, di sela gelaran *sharing session* di Pendopo Kabupaten Bumi Blambangan akhir bulan lalu.

Diikuti 130 pelaku bisnis dari *Kawasan Tapal Kuda* yang meliputi kabupaten-kabupaten Banyuwangi, Jember, Bondowoso dan Situbondo, acara dipandu Asisten Sekretaris Perusahaan Bidang Hubungan Kelembagaan dan Monitoring GCG Ahmad Nizar. Hadir pula wakil-wakil asosiasi, instansi terkait serta Senior Manager Pemasaran Deny Hermanto dan Senior Manager Rancang Bangun Faruq Hidayat.

Gelaran *sharing session* dilaksanakan, mewadahi "tagihan" pelaku bisnis, terkait wacana layanan ekspor/impur menggunakan petikemas lewat Pelabuhan Tanjung Wangi. Sebenarnya rencana menjadikan Tanjung Wangi sebagai pelabuhan ekspor/impur sebagai pendukung Pelabuhan Tanjung Perak

Surabaya, sudah diwacanakan sejak tahun 1998, bahkan sempat ditandai dengan dua kali *launching* pengapalan petikemas "perdana" langsung ke Port Klang, Malaysia. Namun kelanjutan acara "resmi" tersebut, bagaikan tersapu angin untuk kemudian kembali "*meneng*" yang dalam bahasa setemat berarti *diam*.

Ayam & Telur

Menurut catatan Dermaga, setidaknya terdapat tiga kesempatan emas untuk menjadikan Tanjung Wangi sebagai pelabuhan ekspor/impur dengan layanan petikemas. Peluang *pertama* terjadi, ketika Pelindo III Tanjung Wangi berhasil melakukan kesepakatan dengan Management of Port Klang, Malaysia;

Kedua: pada saat kemelut angkutan petikemas dari kawasan timur Provinsi Jatim akibat putusnya jalan tol yang disebabkan luapan lumpur Lapindo di Porong; dan **ketiga** adalah saat ini, ketika

Bupati Banyuwangi Azwar Anas dan Senior Manager Pemasaran Pelindo III Denny Hermanto (kiri-kanan).



Pemkab Banyuwangi bersama Pelindo III, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) dan PT Perkebunan Negara XII, berkat dorongan Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan, menyiapkan lahan seluas 500 hektar guna membangun Kawasan Industri Kampe Banyuwangi. Ditambah dengan obsesi yang didukung visi, energi dan konsistensi Bupati Banyuwangi dalam memajukan daerah yang dipimpinnya.

Apabila kemudian, realisasi pelayanan petikemas di Pelabuhan Tanjung Wangi terkesan *lemot*, sudah tercakup dalam kalimat yang dilontarkan Ahmad Nizar ketika bertindak sebagai moderator *sharing session*, bahwa: "Realisasi pelayanan petikemas di Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi, ibarat perdebatan tentang mana yang ada lebih dulu: telur atau ayam?"

Masalahnya adalah: mengapa rencana pelaksanaan ekspor menggunakan petikemas dari Tanjung Wangi yang sudah diwacanakan sejak tahun 1998, masih belum juga dapat dilaksanakan? Padahal, tak kurang dari lima regulasi sebagai legalitas bagi Tanjung Wangi untuk menjadi pelabuhan ekspor/impor, sudah dikeluarkan oleh berbagai instansi tingkat provinsi maupun nasional!.



Bupati Banyuwangi
Azwar Anas

General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Bangun Swastanto.

Dalam realitas, eksisting Pelabuhan Tanjung Wangi dikepung oleh *hinterland* Kabupaten Banyuwangi, Jember, Bondowoso dan Situbondo, yang cukup memiliki potensi sebagai penghasil komoditas unggulan, baik untuk pasar domestik maupun internasional. Antara lain berupa udang, ikan tuna, sarden, hasil laut, tepung ikan, garam, kayu olahan, jagung, garmen, kerajinan bordir, kopi, kakao, karet, furniture, handycraft, ikan hias, hingga tembakau dan alat pengering yang dihasilkan tak kurang dari 48 perusahaan dengan sebaran pasar ke Amerika, Eropa, Asia dan Afrika.

Fasilitas Pendukung

Mengidentifikasi masalah pelabuhan yang dipimpinnya, GM Tanjung Wangi-Bangun Swastanto menjelaskan kepada Reporter Dermaga: "Sebelum saya bertugas sebagai General Manager Pelindo III Tanjung Wangi, setidaknya telah pernah dilakukan dua kali *launching* resmi pelayanan petikemas ekspor dari pelabuhan ini. Bahwa kemudian hal itu tak berkesinambungan, tentu terdapat masalah yang perlu sama-sama kita telisik. Namun, sebenarnya secara temporer dari Tanjung Wangi sudah sering dilakukan eksportasi komoditas unggulan menggunakan petikemas yang bila diakumulasi secara total dapat mencapai sekitar 3.500 boks setiap bulannya. Hanya di dalam pelaksanaan eksportasinya masih harus melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Potensi ekspor barang melalui Pelabuhan Tanjung Wangi yang saat ini lewat Tanjung Perak meliputi 41% ke Asia, 38% ke Asia, 3% ke Amerika dan sisanya ke Afrika".

Manager Operasi dan Komersial Pelindo III Tanjung Wangi-Agus Sudarsono yang mendampingi GM Tanjung Wangi, memberi tambahan penjelasan bahwa saat ini Pelabuhan Tanjung Wangi berada dalam kurva pertumbuhan yang positif. Indikatornya antara lain berupa kinerja cabang yang dalam dua tahun terakhir telah terjadi pertumbuhan positif di pelabuhan yang terletak di ujung timur Pulau Jawa ini. Untuk arus kapal tahun 2012 tercatat 1.347 unit/ 631.154 GT, sedangkan tahun 2013 tercatat arus kapal 1.352 unit/3.707.030 GT.

"Pada saat ini sudah terdapat 5 perusahaan yang melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan kami, untuk memanfaatkan peluang ekspor lewat Pelabuhan Tanjung Wangi. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari CV. Sumber Asia Trading dari Muncar yang merupakan eksporter hasil laut; PT Sumber Baru dari Rogojampi dengan komoditas *cocopeat*, PT Lintas Cahaya Abadi Surabaya dengan aneka produk, PT Pacific Harvest dari Muncar sebagai penghasil sarden berorientasi ekspor, dan UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember sebagai eksporter tembakau" jelas Agus Sudarsono.

Saling Tunggu

Dari gelaran *sharing session* di Banyuwangi didapat kesan, pada umumnya para pemilik barang maupun pengusaha pelayaran cukup antusias mendukung realisasi eksportasi dengan memanfaatkan layanan petikemas lewat Tanjung Wangi. Tetapi selama ini telah terjadi



Senior Manager Pemasaran Pelindo III Denny Hermanto (kanan) bersama stakeholder.

semacam *communication gap*, yang menyebabkan para pelaku bisnis kurang memahami status maupun fungsi Pelabuhan Tanjung Wangi yang terbuka untuk perdagangan umum termasuk impor/ ekspor, hingga mereka memilih bertransaksi melalui Pelabuhan Tanjung Perak.

Di sisi lain, para pengusaha pelayaran tak mengetahui dengan pasti besaran potensi barang yang dapat diangkut lewat Tanjung Wangi. Padahal dari catatan yang didapat Reporter Dermaga, terdapat sekitar 49.000 ton berbagai komoditas dari Banyuwangi dan sekitarnya yang tiap bulannya diekspor dengan tujuan ke Jerman, Ghana, Malaysia, Panama, Korea, Jepang, Singapura, Hongkong, Vietnam, Maroko, Turki, Belgia, Brazil, Negeri Belanda, Taiwan, Prancis, Pakistan dan Tiongkok. Khusus untuk tujuan ke Tiongkok, setiap bulannya diekspor *cocopeat* (pelumas dari bungkil kelapa) hingga 600 boks petikemas.

"Andaikata sejak dari awal kami sudah mendapat informasi adanya potensi komoditas yang bisa dikapalkan dari Tanjung Wangi, Perusahaan Pelayaran Lintas Cahaya Abadi yang mempunyai jalur angkutan petikemas Dilli-Surabaya-Singapura, tentu akan siap "mampir" ke pelabuhan ini" ujar Thomas Pudji Hartono, pengusaha pelayaran yang berdomisili di Bumi Gandrung, Banyuwangi.

Tampaknya, kekuranginformasian juga dialami 23 eksporter tembakau asal Jember yang dalam *sharing session* itu diwakili Desak N. Berdasar paparan yang mereka sampaikan, dapat dicermati bahwa selama ini secara tradisional mereka melakukan pengiriman barang lewat Tanjung Perak. Hal ini terkait dengan *certificate of origin* terhadap komoditas ekspor sebagai salah satu kelengkapan kontrak dengan *buyer* di Eropa, yang selama ini dikeluarkan oleh Disperindag di Surabaya. Padahal menurut Kadisperindag Banyuwangi, sejak tahun

1998 fihaknya sudah mengeluarkan *certificate of origin*, tetapi yang memanfaatkan hanya terbatas pada 5 pelaku usaha dari ratusan yang terdaftar.

Para pemilik barang juga khawatir kalau mereka ingin mengalihkan ekspor dari Tanjung Perak, apakah Tanjung Wangi siap dengan persediaan petikemas kosong. Terkait kekhawatiran itu, SM Pemasaran Pelindo III Denny Hermanto mengatakan: "Tampaknya untuk waktu dekat harus diadakan pertemuan lebih khusus antara pemilik barang, usaha forwarding, Bea Cukai dan perusahaan pelayaran, guna membangun komitmen mengalihkan ekspor/impor ke Tanjung Wangi. Kalau soal ketersediaan petikemas kosong, bisa berhubungan dengan *Mainland Operator* untuk menyiapkan petikemas kosong di Tanjung Wangi".

Ciptakan Efisiensi

Bupati Banyuwangi Abdullah Aswar Anas merupakan pejabat yang cukup tanggap terhadap potensi daerahnya, dan siap mewadahi kepentingan pelaku bisnis, hingga fihaknya telah menyiapkan lahan untuk Kawasan Industri Terpadu di Kampe, yang memiliki akses paling bagus dengan Pelabuhan Tanjung Wangi. Tentang hal tersebut, orang nomor satu di Pemkab Banyuwangi ini berucap: "Saya ingin agar rencana-rencana strategis dalam rangka mendorong pertumbuhan industri dan perdagangan di Banyuwangi segera dapat direalisasikan tahun ini juga. Sebab kalau terlambat, nanti kita akan menghadapi kesulitan dalam pengadaan lahan yang harganya cukup fluktuatif".

Menanggapi centilan Bupati, GM Pelabuhan Tanjung Wangi menyatakan kesiapannya melaksanakan layanan petikemas di pelabuhan yang dipimpinnya tahun ini juga. Untuk itu, fihak Manajemen Pelabuhan III juga telah siap

mendukung dengan investasi sebesar Rp.80 miliar, untuk penambahan panjang dermaga serta pengadaan peralatan bongkar muat petikemas. Menurut Bangun Swastanto, kedepan di Tanjung Wangi akan diterapkan *window system*, sebagai jaminan terlaksananya *service level agreement* dan *service level guarantee*.

Ketika muncul pertanyaan: apakah pengalihan ekspor/impor dari Tanjung Perak ke Tanjung Wangi dijamin akan mampu menekan biaya logistik, GM Tanjung Wangi membeberkan analisis biaya pengapalan Banyuwangi-Surabaya dan Banyuwangi-Singapura via Surabaya, sbb:

PERHITUNGAN DENGAN SUBSIDI BBM

NO	URAIAN	BWI – SINGAPURA VIA SURABAYA	BWI – SINGAPURA LANGSUNG
1	Petikemas 20"	Trucking \$.350 = Rp.3.500.000 Freight \$. 150 = Rp.1.500.000 Total \$. 500 = Rp.5.000.000	Trucking \$. 50 = Rp. 500.000 Freight \$. 450 = Rp.4.500.000 Total \$. 500 = Rp.5.000.000
2	Petikemas 40"	Trucking \$.250 = Rp.2.500.000 Freight \$.380 = Rp.3.800.000 Total \$.630 = Rp.6.800.000	Trucking \$. 40 = Rp. 400.000 Freight \$.590 = Rp.5.900.000 Total \$.630 = Rp.6.300.000

PERHITUNGAN DENGAN BBM NON SUBSIDI

NO	URAIAN	BWI – SINAPURA VIA SURABAYA	BWI – SURABAYA LANGSUNG
1	Petikemas 20"	Trucking \$. 508 = Rp.5.075.000 Freight \$.218 = Rp.2.175.000 Total \$.725 = Rp.7.250.000	Trucking \$. 73 = Rp. 725.000 Freight \$.653 = Rp.6.525.000 Total \$.725 = Rp.7.250.000
2	Petikemas 40"	Trucking \$.363 = Rp.3.625.000 Freight \$.551 = Rp.5.510.000 Total \$.914 = Rp.9.135.000	Trucking \$. 58 = Rp. 580.000 Freight \$.856 = Rp.8.555.000 Total \$.914 = Rp.9.135.000

CATATAN:

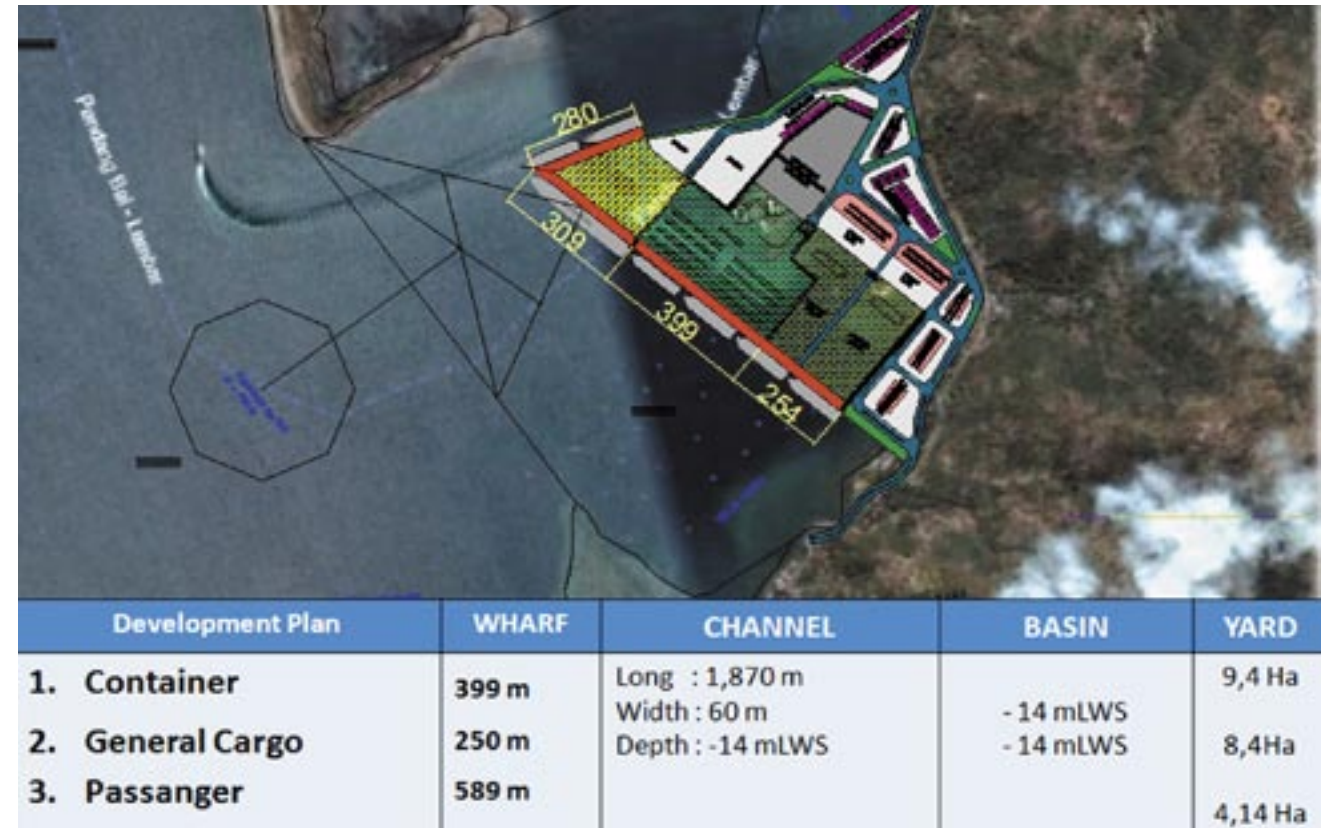
- Asumsi Freight kapal balik Empty
- Ada subsidi BBM via trucking
- Hitungan BBM Non Subsidi Selisih 45%



Suasana diskusi antara Pemkab Banyuwangi, Pelindo III, dan stakeholder.

"Dari gambaran tersebut, apabila terjadi pengalihan ekspor petikemas dari Tanjung Perak ke Tanjung Wangi, pada awalnya biaya akan sama. Namun kedepannya, seiring dengan meningkatnya volume petikemas yang diekspor secara langsung dari Tanjung Wangi, maka akan terjadi penyusutan biaya logistik. Namun hal lain yang perlu juga diperhatikan adalah, dengan ekspor langsung dari Tanjung Wangi, akan terjadi pengurangan kemacetan maupun kerusakan jalan raya yang selama ini digunakan untuk angkutan *trucking*. Selain itu juga akan terjadi pengurangan biaya dalam pengurusan dokumen, BC *clerance*, dan juga mengeliminir praktik "pungli" yang terjadi di banyak tempat di sepanjang jalan raya. Karenanya kami berharap agar para pelaku usaha di daerah Banyuwangi dan sekitarnya ini berkomitmen untuk memajukan daerahnya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di Pelabuhan Tanjung Wangi sendiri. Karena dengan melakukan eksportasi lewat Pelabuhan Tanjung Wangi, maka biaya logistik akan menjadi lebih efisien. Demikian pula, kami harapkan pengusaha pelayaran juga siap mengoperasikan armadanya, minimal satu kali dalam sepekan singgah di Tanjung Wangi" ujar SM Rancang Bangun Faruq Hidayat (Nilam)

Lembar Bakal Bangun Terminal Gili Mas



Desain pengembangan Terminal Gili Mas

Guna mengantisipasi lonjakan penumpang, Pelindo III berencana untuk merevitalisasi pelabuhan di Gili Mas. Pelindo III telah menyiapkan lahan sekitar 50 hektar untuk pengembangan terminal yang akan dimulai Tahun 2015 dan diberi nama Terminal Gili Mas Lembar.

GM Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Cabang Lembar, Mujiono mengatakan, dengan pembangunan dermaga pelabuhan Gili Mas ini bisa menampung 8-10 unit kapal dengan bobot 1.000 gross ton atau lebih. "Pembangunan pelabuhan Gili Mas ini diperkirakan menelan biaya hingga Rp 600 miliar yang murni dari dari Pelindo," ujarnya awal Juli.

Mujiono menambahkan, saat ini proses pembangunan tinggal menunggu analisis dampak lingkungan (Amdal) yang diberikan Pemerintah Provinsi (Pemprov) NTB. Kalau izin Amdal dari Pemkab Lobar sudah keluar tinggal menunggu dari Pemprov NTB.

Selain dapat menampung kapal angkutan barang, terminal Gili Mas juga bisa disandari kapal pesiar. Alhasil, jika proses pembangunan diawali konstruksi pada 2015, maka pada tahun 2017 terminal Gili Mas sudah bisa dioperasikan secara penuh. Sehingga, kendala yang selama ini dihadapi sudah bisa diatasi.

Paling tidak, jika ini selesai antrian kapal untuk aktivitas bongkar muat tidak harus menunggu lama, karena dengan kapasitas yang dimiliki proses bongkar muat bisa dipercepat.

Mujiono menegaskan, sesuai perencanaan, tahun 2014 menyelesaikan seluruh proses perizinan, tahun 2015 sudah mulai tahap pembangunan konstruksi sehingga ditargetkan pada tahun 2017 terminal Gili Mas Lembar bisa beroperasi.

Dihubungi terpisah, ASP Kehumasan Pelindo III-Edi Priyanto mengungkapkan, saat ini revitalisasi di Gili Mas sudah berjalan. "Dari total luas lahan pembebasan sisi laut sudah dilakukan. Sedangkan dari sisi darat, masih kesulitan, lantaran banyaknya tebing-tebing di pulau tersebut," terangnya.

Selain itu, kendala yang dihadapi untuk menampung cruise ini terkendala kedalaman dan alur. Banyak kapal harus berlabuh, kemudian penumpangnya ditransfer menggunakan *boat*. Sementara kedalaman yang ada di kolam dermaga kurang mendukung.

"Masalah alur menuju dermaga tidak seperti pelabuhan lain. Kapal harus berkelok-kelok mengikuti alur, dan itu membahayakan keselamatan kapal," lanjut Edi. (Mutia, dari beberapa sumber)



Suasana arus mudik di Pelabuhan Tanjung Perak.

Tanjung Perak Bersiap Hadapi Ramadhan dan Lebaran

Saat Ramadhan dan jelang Idul Fitri tahun 1435 H, Pelindo III Cabang Tanjung Perak akan memprioritaskan layanan bongkar muat kapal yang mengangkut sembako dan kapal penumpang.

Kepala Humas Pelindo III Cabang Tanjung Perak Dhany Rachmad Agustian mengatakan, saat bulan Ramadhan akan terjadi peningkatan kargo jenis sembako untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat selama bulan Ramadhan. Guna memperlancar arus bongkar muat, Pelindo III Cabang Tanjung Perak juga mulai berbenah melapisi ulang dermaga atau pengaspalan permukaan dermaga. Pelayanan bongkar muat kargo jenis sembako akan dikonsentrasikan di dermaga Jamrud Utara dan selatan.

Sedangkan arus penumpang yang menggunakan moda kapal laut diprediksi terjadi kenaikan rata-rata 4-5%. Di tahun 2013, Arus penumpang yang mudik lewat terminal penumpang pelabuhan Tanjung Perak tercatat H-

15 hingga H+15 Idul Fitri 1434H/2013M sebanyak 145.749 orang naik dan turun di pelabuhan Tanjung Perak.

Yang berbeda lebaran tahun ini khususnya untuk pelayanan kapal penumpang, Terminal Penumpang Modern akan dioperasikan untuk melayani para penumpang yang mudik menggunakan kapal laut, diharapkan para penumpang tidak perlu berdesak-desakan untuk naik ke kapal karena saat check in nanti penumpang dan barang bawaan yang melebihi kapasitas yang ditentukan akan dibagaskan.

Untuk kenyamanan di terminal penumpang pelabuhan Tanjung Perak, beberapa fasilitas pendukung seperti ruang kesehatan/gawat darurat medik, klinik umum, ruangan ibu hamil dan menyusui, serta lift khusus penyandang cacat.

"Dalam waktu dekat juga akan dibentuk satgas angkutan lebaran gabungan dari Perusahaan pelayaran, Asuransi, Dinas perhubungan laut, KPLP, KP3, Syahbandar, Distrik Navigasi, dan Pelindo III Cabang Tanjung Perak yang akan dikoordinir oleh Otoritas Pelabuhan selaku regulator di pelabuhan" Tambah Dhany. (Mutia)

Pengusaha Dukung Transaksi Pelabuhan dengan Rupiah



Chairul Tanjung

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian

Imbauan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Chairul Tanjung terhadap kewajiban transaksi menggunakan rupiah di pelabuhan direspons positif oleh para importer.

Sebab, selama ini importer sesungguhnya juga sangat kesulitan mencari dolar lantaran minim suplai. Apalagi, volatilitas dolar AS (USD) dengan kecenderungan menekan rupiah membuat importer tidak serta-merta bisa menaikkan harga jual produknya.

Ketua Umum Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) Zaldy Masita mengungkapkan bahwa selama ini mayoritas transaksi di pelabuhan sudah menggunakan mata uang rupiah. Namun, besaran tarif yang harus dibayar masih ditetapkan dalam rate dolar AS.

"Bayarnya sudah pakai rupiah. Tapi, memang rate-nya masih dalam dolar. Kita tinggal hitung saja kursnya berapa saat itu, itu yang kita bayar," ungkapnya. Zaldy menambahkan, kondisi fluktuasi rupiah yang tidak menentu bisa menjadi

keuntungan bagi operator pelabuhan. Namun, itu berbanding terbalik dengan kesulitan yang dialami pengguna jasa pelabuhan.

"Biaya yang dikeluarkan untuk THC (terminal handling charges) itu per tahun USD 700 juta untuk Pelabuhan Tanjung Priok saja, tinggal dikalikan berapa kalau dirupiahkan," ungkapnya.

Oleh sebab itu, menurut Zaldy, dengan diberlakukannya UU No 7/2011 yang secara tegas menyebutkan bahwa semua transaksi di pelabuhan harus menggunakan mata uang rupiah, pihaknya sangat mendukung. Pasalnya, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang terjadi saat ini kurang baik dan menyulitkan para pengguna jasa pelabuhan. "Saya sangat mendukung penggunaan rupiah," tegasnya.

Direktur Eksekutif Gabungan Importer Nasional Seluruh Indonesia (GINSI) Bambang S.N. mengatakan, transaksi menggunakan dolar AS di pelabuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap importer.

Walaupun pembayaran tersebut tidak dilakukan secara langsung, itu berpengaruh kepada total cost alias biaya produksi importer.

"Pelindo membebani pengguna jasa pelabuhan untuk pos-pos transaksi tertentu dalam dolar. Misalnya, container handling charge. Nah, karena ongkos tersebut dibayar oleh pemegang kuasa dari importer, contohnya forwarder, importer juga ikut menanggung beban pos yang cukup tinggi," ungkapnya kepada Jawa Pos.

Padahal, dia mengakui bahwa mendapatkan dolar di pasar saat ini bukan perkara mudah. Lebih-lebih bagi importer-importer yang pelabuhannya tidak berada di kota besar sehingga persediaan valas terbatas. Karena itu, pihaknya sangat mendukung pembayaran dalam pos-pos yang ditentukan otoritas pelabuhan tersebut menggunakan rupiah.

"Alasannya menggunakan dolar karena investasi Pelindo pakai dolar. Pinjaman luar negeri dan modal dasarnya juga menggunakan dolar. Padahal, pelabuhan

Lapangan penumpukan petikemas di Terminal Petikemas Surabaya.



Kegiatan bongkar muat curah kering internasional di Terminal Jamrud Pelabuhan Tanjung Perak.

“Transaksi menggunakan dolar AS di pelabuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap importer”

di Singapura, Malaysia, dan Hongkong menggunakan mata uang lokal,” jelasnya.

Penggunaan valas pada pembayaran di dalam negeri itu mendapat teguran keras dari Bank Indonesia (BI). Deputi Gubernur Senior BI Mirza Adityaswara mengatakan, UU Mata Uang yang mengatur transaksi menggunakan rupiah, baik tunai maupun nontunai di NKRI, harus dipatuhi oleh penduduk di Indonesia.

Tapi, dia mengakui, faktanya masih banyak transaksi komersial yang menggunakan dolar. Misalnya, jual beli properti, jual beli gas, hingga ongkos-ongkos pelabuhan. Padahal, menurut Mirza, transaksi-transaksi tersebut tidak berhubungan dengan ekspor impor atau pembayaran utang luar negeri. Berbeda dengan perdagangan internasional yang transaksinya harus dilakukan dengan dolar.

“Jadi itu membuat permintaan terhadap dolar yang sebenarnya tidak perlu. Tapi, itu dilakukan karena sudah cukup lama dengan dolar. Transaksi seperti itu ada sanksi pidananya. Kami akan terus pantau,” tegasnya.

Di satu sisi, Head of Technical Research Trust Securites Reza Priyambada menjelaskan, rupiah masih akan melemah. Bahkan, menurut dia, pernyataan positif Menko Bidang Perekonomian Chairul Tanjung soal harga sembako yang relatif stabil karena meningkatnya pasokan juga tidak mampu membendung pelemahan rupiah. Apalagi, perkiraan lonjakan inflasi pada pekan depan serta bakal diberlakukannya kenaikan tarif listrik akan menambah sentimen terhadap rupiah.

“Laju rupiah di bawah level support 11.975. Diperkirakan, rupiah masih ada potensi pelemahan terbatas seiring masih minimnya sentimen. Kurs tengah BI kami perkirakan berada pada rentang Rp 12.121”Rp 12.085 per USD,” terangnya.

Di Tanjung Priok

Sementara itu, Chairman Supply Chain Indonesia-Setijadi kepada Upeks mengatakan, keharusan penggunaan mata uang asing di pelabuhan-pelabuhan internasional seperti Tanjung Priok akan meningkatkan berbagai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan-perusahaan pengguna jasa kepelabuhanan.

Menurut dia, hal itu dikarenakan perusahaan menghadapi biaya berkaitan ketidakpastian karena fluktuasi nilai tukar. Tidak hanya, itu berbagai perusahaan tersebut juga harus mengeluarkan biaya penukaran mata uang karena pendapatan perusahaan domestik sebagian besar dalam bentuk kurs Rupiah. Peningkatan biaya yang dialami oleh perusahaan-perusahaan pengguna jasa kepelabuhanan akan dibebankan pula kepada pemilik barang. Akibatnya perusahaan manufaktur sebagai pemilik barang, misalnya, akan menaikkan harga produk.

Hal ini akan berdampak secara serial menimbulkan akumulasi peningkatan biaya dalam rantai pasok atau supply chain. “Salah satu akibat lainnya, harga produk dalam negeri akan mengalami penurunan daya saing.

Karena itu penggunaan kurs rupiah atas tarif kepelabuhanan bisa menggaikahkan perekonomian nasional,” jelas Setijadi. Wacana untuk mendorong penggunaan kurs rupiah sebagai tarif resmi pelabuhan internasional khususnya di Tanjung Priok pernah diutarakan Ketua Komite Tetap Logistik Bidang Regulasi dan SDM Kadin Akbar Djohan. Menurutnya sudah saatnya tarif di pelabuhan tersebut menggunakan kurs rupiah agar tidak memberatkan pengusaha dan dalam jangka panjang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Direktur Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan, Agung Kuswandono mengakui peredaran mata uang dolar jauh lebih tinggi dibandingkan rupiah di Tanjung Priok. Agung menyebut ada dua kegiatan utama di dalam pelabuhan yang menggunakan dolar yaitu Inland Haulage Charges/IHC atau biaya pemindahan kontainer dari pelabuhan ke terminal darat dan Terminal Handling Charges/THC yaitu biaya pemilik terminal untuk memindahkan barang mereka termasuk operasional dan maintenance.

“Setahu saya kalau di Tanjung Priok ini IHC, THC semuanya



Kegiatan bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Surabaya.

menggunakan dolar, bisa dibilang 100% begitu,” kata Agung kepada DETIKFINANCE akhir Juni lalu. Di tempat yang sama, Direktur Utama PT Pelindo II (persero) RJ Lino mengatakan penggunaan mata uang rupiah masih dominan menjadi alat transaksi resmi di dalam pelabuhan.

“Tidak masalah, seperti di hotel, tarifnya pakai dolar, bayarnya rupiah,” cetusnya. Sebelumnya, Menteri Koordinator bidang Perekonomian Chairul Tanjung atau CT menyoroti praktek transaksi di pelabuhan khususnya di Pelabuhan Tanjung Priok yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai alat transaksi resmi. CT sudah menugaskan Menteri Perdagangan (Mendag) melakukan sosialisasi kewajiban penggunaan mata uang rupiah bagi setiap transaksi dan pelaku bisnis yang dilakukan di dalam pelabuhan. Dengan adanya himbauan dari CT, ke depan sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 transaksi di dalam pelabuhan di Indonesia diwajibkan menggunakan rupiah. (Mutia dr JPNN, Upeks dan Detikfinance)



Ilustrasi

Transportasi Lebaran Aman dan Nyaman

Pemerintah memastikan moda transportasi darat, laut, dan udara untuk angkutan Lebaran 2014 dalam keadaan siap, baik terkait jumlah armada maupun infrastruktur pendukungnya. Sejumlah infrastruktur pendukung saat ini telah dipersiapkan untuk mengantisipasi lonjakan pemudik di saat lebaran. Berikut rangkuman DERMAGA dari beberapa media

Angkutan Laut

Pemerintah mengklaim seluruh kapal angkutan Lebaran telah dilengkapi alat dan tenaga keamanan yang canggih serta terlatih. "Semua kapal seratus persen sudah dilengkapi alat pelampung dan lain-lain. Kita utamakan upaya preventif dibanding responsif," kata Menteri Perhubungan Evert Erenst Mangindaan setelah menghadiri acara Kampanye Keselamatan Pelayaran Nasional di Pelabuhan Merak, Banten, kepada TEMPO 25 Juni lalu.

Mangindaan menegaskan bahwa penumpang juga harus kritis ikut menanyakan status keselamatan kapal. Sebelum naik kapal, penumpang harus bertanya kepada petugas tentang kelengkapan dan penggunaan alat keselamatan. Beberapa alat keselamatan yang penting yakni pelampung, alat pemadam kebakaran, dan sekoci. "Kalau tidak ada, harus komplain," ujar Mangindaan.

Ketentuan ini merupakan standar yang ditetapkan sidang komite keselamatan International Maritime Organization (IMO). "Setiap kapal harus memiliki jumlah alat pengaman yang melebihi jumlah penumpang," tuturnya. Menurut dia, ada tambahan jumlah kapal yang digunakan untuk mengangkut

pemudik Lebaran yang semula 43 kapal menjadi 47 kapal.

Sementara itu, PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) menyediakan 25 kapal penumpang untuk melayani puncak arus mudik Lebaran 2014 atau Idul Fitri 1435 Hijriah. Periode mudik armada Pelni ini siaga sejak H-15 hingga H+15 atau 13 Juli-13 Agustus 2014.

"Seluruh armada kami kerahkan untuk melayani pemudik tahun ini, sehingga tidak ada kapal yang melakukan *docking* (perawatan dan perbaikan) selama masa angkutan Lebaran 2014," ujar Direktur Utama PT Pelni Sulistyio Wimbo Hardjito di Gedung PT Pelni kepada KOMPAS di awal Juli. Wimbo mengatakan, dari 25 unit kapal, terbagi dalam empat tipe kapal. Keempatnya masuk dalam kapal *public service obligation* (PSO) dengan rincian tipe 2000 dan 3000 sebanyak 12 unit, tipe 1000 sebanyak 9 unit, tipe 500 sebanyak 3 unit, dan tipe Ropax sebanyak 1 unit. Nantinya, seluruh armada yang telah disiapkan dapat menampung 45.077 *seat* termasuk dengan dispensasi lebih kurang 30 persen.

Dari jumlah *seat* itu, dapat dirinci kapasitas berdasarkan kelasnya. Untuk kelas ekonomi terdapat 16.838 *seat*, kelas non-kabin 10.490 *seat*, dan kelas kabin 5.854 *seat*. Pelni juga menyediakan kapal non PSO seperti KM Ciremai, KM Egon, KM Dobonsolo, KM Bukit Siguntang, KM Dorolonda, KM Labobar, dan KM Gunung Dempo. KM Ciremai merupakan kapal *3-in-1* kedua yang dimiliki Pelni yang mampu mengangkut penumpang, kontainer, sekaligus kendaraan mobil dan motor. KM Ciremai akan melayani angkutan sepeda motor pada 24 Juli dan 26 Juli 2014 untuk rute Tanjung Priok Jakarta menuju Tanjung Emas Semarang.

"Pelnitahun ini akan menjalankan baik di tanah Jawa maupun luar Jawa dengan kapal besar yang mengangkut penumpang dan motor," kata Wimbo.

Pemerintah telah menyiapkan transportasi dan infrastruktur dengan dukungan intermoda yang lebih terintegrasi baik moda angkutan darat, laut maupun udara. Hal ini

dilakukan untuk menyebar distribusi pemudik sehingga tidak memusat pada salah satu moda transportasi saja yang berpotensi menimbulkan risiko transportasi.

Jalur Darat

Sementara itu, jalur pantura dan lintas timur dengan panjang jalan 9.000 km dan jalan tol sepanjang 700 km, ditambah jalan alternatif sepanjang 3.000 km telah disiapkan mengingat kedua jalur ini merupakan jalur terpadat pada saat Lebaran.

Pemerintah terus melakukan koordinasi persiapan transportasi Lebaran bersama kementerian dan lembaga terkait secara intensif. Puncak



Ilustrasi

arus mudik dan balik untuk jalur darat dan laut diperkirakan terjadi pada H-3 dan H+5, sementara untuk angkutan kereta api dan udara diperkirakan akan mencapai puncaknya pada H-2 dan H+5.

Untuk transportasi darat, akan disiapkan 43 terminal angkutan darat utama yang tersebar di 12 provinsi, angkutan laut di 52 pelabuhan utama, angkutan udara pada 32 bandara utama, dan 9 daerah operasi kereta api wilayah Jawa dan Sumatera.

Persiapan intermoda ini dilakukan untuk mengantisipasi jumlah pemudik Lebaran 2014 yang mencapai 19 juta orang. Pada Lebaran tahun 2014 ini, jumlah pemudik diperkirakan meningkat 3,8 persen atau sebanyak

19,3 juta orang dibanding tahun lalu sebesar 18,5 persen juta orang.

Arus mudik Lebaran sebesar 19,3 juta orang ini diperkirakan menggunakan transportasi publik yang tersebar di angkutan darat (jalan) sebanyak 5,59 juta orang, angkutan kereta api 4,49 juta orang, angkutan udara 4,10 juta orang, angkutan sungai dan penyeberangan sejumlah 3,54 juta orang, dan angkutan laut 1,57 juta orang.

Sementara itu, pemudik dengan kendaraan pribadi diprediksi mencapai 4,16 juta orang yang terdiri atas pengguna mobil pribadi 1,79 juta orang dan pengguna sepeda motor 2,37 juta orang.

Koordinasi lintas kementerian dan kepolisian terus ditingkatkan untuk mempersiapkan transportasi Lebaran 2014, baik terkait kesiapan infrastruktur, armada transportasi, keamanan transportasi, maupun penetapan harga batas atas dan batas bawah.

Untuk mengantisipasi lonjakan pemudik Lebaran 2014, pemerintah telah menyiapkan 32 rangkaian tambahan angkutan kereta api di luar 293 kereta reguler dengan 416 lokomotif dan 1.555 gerbong penumpang. Untuk transportasi menggunakan angkutan darat, Organda telah menyiapkan 43.000 armada angkutan menjelang lebaran atau meningkat dari jumlah armada yang disiapkan pada Lebaran 2013 sebesar 23.000.

Angkutan darat dengan 43.000 armada ini diperuntukkan untuk angkutan darat antarprovinsi dan lintas provinsi di seluruh Indonesia. Pemerintah juga berharap masyarakat pengguna sepeda motor untuk lebih menggunakan transportasi yang disediakan pemerintah dibanding menggunakan sepeda motor untuk mudik.

Kepolisian juga telah berkoordinasi dengan kementerian terkait untuk memastikan jalur terbaik arus mudik dan balik Lebaran 2014, di samping mengantisipasi penumpukan arus di titik-titik tertentu. Sejumlah peralatan berat untuk wilayah-wilayah jalur mudik yang rawan longsor dan banjir juga telah disiapkan, di samping jalur alternatif. Selamat mudik, utamakan selamat! (Mutia, dari beberapa sumber)

Pelni Terapkan Sistem Over Bagasi

PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) telah menyiapkan sistem operasi guna mengantisipasi lonjakan penumpang pada angkutan Lebaran tahun ini. Perusahaan pelayaran milik pemerintah itu menyiapkan tambahan deviasi dari jumlah armada yang sudah disiapkan tahun ini.

Tambahan itu diharapkan bisa mengantisipasi lonjakan penumpang yang diperkirakan naik sekitar 3-5 persen. Terutama untuk rute pelayaran Semarang, Kumai, Sampit, Balikpapan, dan Makassar. Dari sejumlah deviasi ini telah diantisipasi dengan tiga kapal yang memiliki kapasitas memadai.

General Manager PT Pelni Cabang Surabaya, Presda Simangasing kepada sejumlah wartawan mengungkapkan tiga kapal yang disiapkan untuk tambahan deviasi adalah KMP Labobar, KMP Leuser, dan KMP Lawit, yang memiliki daya tampung hingga 2.000 penumpang.

Tahun ini, Presda menyebutkan angkutan penumpang naik pada posisi 7.000-8.000 per voyage (perjalanan), tiap dua minggu. Sementara ketiga kapal ini dianggap memiliki daya tampung besar. "Karena tahun ini ada perkiraan lonjakan penumpang disekeliling deviasi, seperti Semarang, Kumai, Sampit, Balikpapan, dan Makassar, maka kami mengantisipasinya dengan angkutan yang lebih besar," jelasnya.

PT Pelni Cabang Surabaya sebetulnya sudah mengoperasikan 12 kapal yang selama ini sudah beroperasi di Tanjung Perak. Tetapi ketiga kapal tersebut sifatnya untuk menambah jadwal pelayaran yang dipastikan bertambah.

Tahun ini lonjakan penumpang Lebaran diperkirakan mencapai 3 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. "Tidak besar, karena angkutan kapal berbeda dengan angkutan pesawat ataupun kereta dan bus. Paling berkisar tiga persen kenaikannya," ucap pria yang juga guru karate itu.

Sebagai gambaran tahun lalu sepanjang angkutan Lebaran Pelni Surabaya mampu mengangkut sekitar 40.000 penumpang. Lonjakan tiga persen itu tertinggi diperkirakan rute Semarang-Surabaya, Surabaya-Balikpapan, Surabaya-Sampit, dan Surabaya-Kumai.

Sistem operasi lainnya yang tengah disiapkan penerbitan larangan over bagasi. Semua bagasi dan barang bawaan harus ditempatkan di lambung kapal untuk berat diatas 30 kg. Tetapi untuk barang bawaan yang boleh dibawa ke dek kapal dibawah 30 kg dan barang-barang yang penting.

"Kita sudah lakukan sosialisasi kepada calon penumpang saat mereka reservasi. Jadi, kedepan kapal akan jauh lebih tertib. Penumpang bisa menikmati layanan kami, tanpa harus terganggu dengan keberadaan barang bawaan," urainya.

Presda optimistis sosialisasi dengan sistem edukasi melalui reservasi tiket berjalan mulus. Pihaknya bisa memahami operator pelabuhan (PT Pelabuhan Indonesia III) berkomitmen memaksimalkan pelayanan terhadap penumpang. Layanan di Terminal Penumpang baru ini nantinya akan disulap seperti bandara. Kesan kumuh, kotor, dan tidak tertib pelan-pelan akan terkikis. Kita optimistis, sosialisasi ini akan berjalan dengan baik. Memang tidak bisa sekaligus, dan butuh waktu panjang," tegasnya.

Sementara Manajer Usaha Ending Wahyudin menyatakan lonjakan penumpang diperkirakan pada H+10 hingga H+15. "Umumnya terjadi setelah Lebaran, karena banyak pegawai asal Jawa yang ingin kembali ke daerah, seperti Kalimantan dan Sulawesi. Mayoritas mereka bekerja di sektor non formal," urai pria asal Banten itu. (Jamrud)

Pelabuhan Kuala Tanjung Mulai dilirik Cina

Tertarik dengan potensi di Sumatera Utara yang semakin meningkat dan berpeluang besar untuk dikembangkan serta menjadi bagian Koridor Sumatera dalam program MP3EI (Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia), membuat Duta Besar China untuk ASEAN yang berkedudukan di Jakarta melakukan kunjungan kerja di Sumatera Utara. Dalam serangkaian program tersebut, Ms. Yang Xiuping, Duta Besar China untuk ASEAN juga melakukan kunjungan ke Pelindo I, untuk melihat kesiapan dan potensi disektor Infrastruktur terutama di Infrastruktur Laut yaitu di Pelabuhan Belawan.

Kunjungan Duta Besar China untuk ASEAN bersama rombongan disambut oleh Direktur Perencanaan dan Pengembangan Pelindo I-Iman A. Sulaiman di Kantor Pusat Pelindo I di Medan pada akhir Juni lalu. Dalam sambutannya, Iman memberikan penjelasan singkat tentang bisnis kepelabuhanan yang dijalankan oleh Pelindo I serta pengembangan-pengembangan yang sedang dilakukan. "Saat ini Pelindo I sedang proses melakukan pembangunan dermaga di Belawan Internasional Container Terminal (BICT) dan akan

Republic of China in Medan beserta para atase ekonomi dan pengusaha Harbour Engineering dari China, mengajukan banyak pertanyaan tentang potensi dan pengembangan Pelabuhan Kuala Tanjung. Rombongan kemudian menuju lapangan untuk melihat aktivitas bongkar muat di dermaga internasional BICT.

Dipetik dari *release* Pelindo I, ACS Humas Pelindo I, M. Eriansyah menambahkan bahwa proyek pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung cukup menarik banyak investor baik lokal maupun global. "Sebelumnya, sejumlah pengusaha Cina juga pernah datang ke Pelabuhan Kuala Tanjung, pengusaha Timur Tengah, Australia dan Hungaria serta Port of Rotterdam "Pelabuhan terbesar di Eropa" juga pernah menjajaki investasi di Pelabuhan Kuala Tanjung," kata Eriansyah.

Eriansyah menjelaskan bahwa setelah Pelabuhan Kuala Tanjung ditetapkan sebagai Hub Port dalam hirarki pelabuhan nasional, pihaknya telah melakukan berbagai studi pengembangan dan tentunya menjalin komunikasi



Ilustrasi



melakukan pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung sebagai Pelabuhan Hub Port Indonesia di bagian barat," jelas Iman.

Usai pertemuan di Kantor Pusat, Rombongan yang didampingi oleh SM Pemasaran Pelindo I, Harison Bangun, langsung ke Belawan khususnya di BICT untuk melihat langsung proses pelayanan di bisnis kepelabuhanan serta kesiapan fasilitas dan peralatan. Setibanya di BICT, rombongan disambut oleh Suryono, Menejer Operasi BICT mewakili GM. Selanjutnya mereka mendapat penjelasan tentang Pelindo I dan pengembangan bisnis yang sedang dilakukan serta kesiapan di BICT itu sendiri.

Merasa tertarik dengan pengembangan Pelabuhan Hub Kuala Tanjung, Ms. Yang Xiuping yang didampingi Mr. Wang Fengzhong, Vice Consul General Consulate General of the People's

dengan para calon investor. Pelabuhan Kuala Tanjung mempunyai potensi bisnis yang besar apalagi didukung dengan terintegrasinya lokasi tersebut dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei. Di Pelabuhan Kuala Tanjung akan dibangun Terminal Petikemas dan Terminal Curah Cair untuk minyak sawit. "Tahun ini kami akan memulai pembangunan Terminal Curah Cair, yang tentunya akan dilaksanakan bila persyaratan termasuk perizinan sudah diperoleh," kata Eriansyah.

"Kami berharap melalui kunjungan ini, Pelindo I akan memperoleh investor yang tepat untuk pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung serta pengembangan bisnis di pelabuhan-pelabuhan yang lain," harap Eriansyah. (Mutira)



Lapangan penumpukan petikemas Terminal Petikemas Surabaya.

Jelang lebaran Arus Barang TPS bergerak Tipis

Arus barang menjelang Lebaran mulai menunjukkan trend kenaikan meski pergerakannya sangat tipis. Seperti yang terjadi di PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) hingga Mei 2014 lalu, pergerakan arus barang bergerak naik sekitar 1,2 persen dibanding periode yang sama tahun lalu.

Sepanjang Januari hingga Mei 2014 *throughput* petikemas internasional yang masuk ke TPS tercatat 406.499 boks atau 554.851 TEU's. Sedangkan pada tahun sebelumnya dengan periode yang sama, jumlah petikemas yang masuk tercapai 401.475 boks atau setara dengan 548.245 TEU's.

Public Relations PT Terminal Petikemas Surabaya-M.Solech mengakui, kenaikan *throughput* petikemas belum terdampak dari pergerakan jelang Lebaran. "Kalau melihat polanya, kenaikan ini karena grafik dan aktivitas tahunan saja. Nah, untuk bulan Juni ini memang belum kita rilis, karena akan kita ketahui setelah pertengahan bulan Juli nanti," urainya.

Throughput di TPS dan pola pergerakannya petikemas di Tanjung Perak pada umumnya mengalami naik turun. Grafik pada awal tahun memang menurun dan belum terlihat pergerakannya. Sedangkan mulai Maret hingga Mei mulai terlihat kenaikannya meski tipis. Kenaikan itu semakin naik satu bulan menjelang Lebaran.

Sejauh ini menurut Solech belum terlihat geliat lonjakan barang seperti tahun-tahun sebelumnya. Termasuk *container reefer* yang tahun ini juga tidak selaju tahun lalu. Dimana tahun ini pergerakan *container reefer* hingga Mei 2014 hanya terpakai 136 *plug reefer* dari 516 *plug reefer* yang terpasang. "Artinya ada yang *idle* 380 *plug reefer*," tegasnya.

Data tahun lalu, TPS harus melakukan investasi sebesar Rp7,5 juta per unit *plug reefer*. Sementara penambahan *plug reefer* tahun lalu sebanyak 173 unit guna mengantisipasi lonjakan produk hortikultura yang mulai membanjir sejak akhir 2012.

"Untuk produk hortikultura ini bisa juga melalui pintu lain, seperti Tanjung Priok atau pelabuhan lain. Tidak tertutup kemungkinan karena kebutuhan pangan tahun ini tidak sebanyak tahun lalu," urai pria yang juga pelatih selama itu.

Estimasi lonjakan barang tahun ini yang mendorong TPS berinvestasi enam Rubber Tyred Gantry (RTG) guna mempercepat layanan. "Salah satunya dengan melakukan pengadaan enam RTG. Dimana per unit senilai USD 1,7 juta atau total Rp120 miliar dan sudah kita pasang. Pembelian ini guna mempercepat pelayanan," ungkap Solech.

Pembelian RTG ini diharapkan bisa mempercepat pelayanan pengiriman maupun penerimaan barang. Catatan hingga bulan Mei lalu *truck round time* (TRT/ perputaran truck saat mengirim atau menerima barang) mencapai 26,93 menit per truck.

TPS berharap bisa mempercepat TRT untuk pelayanan. "Mudah-mudahan bisa mencapai 24 menit. Itu angka yang bagus," tegas Solech. Catatan yang dimiliki TPS, TRT tidak boleh melebihi 30 menit, agar bisa menekan antrean sekaligus mempercepat pelayanan. (Kalimas)

**Tabel Perbandingan Throughput
Petikemas Terminal Petikemas Surabaya**

HINGGA MEI 2014			
SATUAN	THROUGHPUT	INTERNASIONAL	DOMESTIK
Boks	406.499	349.941	56.558
TEU's	554.851	491.861	62.990
HINGGA MEI 2013			
SATUAN			
Boks	401.475	335.339	66.076
TEU's	548.245	474.543	73.702



Terminal penumpang Pelabuhan Tanjung Emas.

Pelabuhan Tanjung Emas Siapkan Jalan Datar

Jelang puncak arus mudik dan antisipasi arus balik, General Manager Pelindo III cabang Pelabuhan Tanjung Emas-Tri Suhardi mengecek kesiapan terminal penumpang pada awal Juli lalu. "Kami telah melakukan beberapa persiapan untuk mengantisipasi lonjakan penumpang arus mudik dan arus balik tahun ini" kata Tri kepada Dermaga.

Persiapan lebaran terkonsentrasi pada terminal penumpang yang memang menjadi pusat naik turun penumpang. Beberapa fasilitas terminal pun turut berbenah. Ruang ibu menyusui, smoking area, televisi hingga AC di terminal penumpang domestik telah disiapkan untuk memberikan kenyamanan pada para calon penumpang. "Kami juga telah membuka posko lebaran mulai H-15 sampai H+15" lanjut Tri sambil meninjau lokasi.

Kondisi yang membuat para penyandang disabilitas atau lansia kesulitan karena harus menggunakan tangga dari terminal penumpang ke dermaga juga telah diatasi dengan pembuatan jalan datar. Selain pembuatan jalan menjadi datar, ia juga ingin membuat jembatan penghubung di lantai dua ke kapal langsung, tapi tidak dalam waktu dekat.

"Kami juga akan memindah pedagang makanan di tempat parkir pelabuhan. Kami bangunankan bangunan yang lebih rapi agar terkesan rapi," ucapnya. Ia menargetkan penertiban pedagang pelabuhan itu selesai sebelum lebaran. Sekitar 60 kios bakal pindah tempat. "Kami juga berkoordinasi menyiapkan takjil untuk penumpang kapal," tuturnya.

Sementara itu, Kepala Seksi Lalu Lintas Angkatan Laut Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Adi Surya kepada media mengatakan, persiapan angkutan Lebaran 2014 di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dilaksanakan selama 32 hari, mulai 13 Juli (H-15) hingga 13 Agustus (H+15).

Dia menjelaskan, sebanyak 11 unit kapal dari tiga operator yakni PT Pelni, PT Dharma Lautan Utama, dan PT ASDP Indonesia Ferry juga sudah disiapkan. "Dalam pelaksanaannya jumlah kapal yang dioperasikan dapat bertambah dengan melihat situasi lonjakan penumpang pada trayek ruas tertentu," katanya.

Pihaknya memprediksi kenaikan penumpang angkutan Lebaran 2014 mencapai 10 persen dari tahun 2013. Total penumpang ada 112.787, dengan rincian 68.66 penumpang turun (debarkasi) dan 44.121 penumpang naik (embarkasi). Adi memaparkan, jumlah ruang kapal yang tersedia dari Pelabuhan Tanjung Emas selama Lebaran sebesar 57.292 penumpang. Lonjakan arus mudik diperkirakan akan terjadi selama sembilan hari yaitu mulai H-10 hingga H-2.

Adapun untuk lonjakan arus balik diperkirakan interval waktunya lebih panjang yaitu mulai H+3 sampai H+15 atau selama 13 hari. "Moda transportasi laut masih menjadi pilihan bagi perantau dari luar Jawa khususnya golongan ekonomi menengah ke bawah. Akses calon penumpang kapal mendapatkan tiket semakin mudah dengan sistem online. Juga interval waktu antara musim liburan sekolah dan Lebaran relatif berdekatan," katanya.

Pihaknya menyarankan kepada operator kapal penumpang agar menetapkan kebijakan plotting kapal yang tepat sesuai karakteristik dan tingkat kepadatan penumpang. Adi juga berharap koordinasi antarintansi terkait di Pelabuhan Tanjung Emas untuk menjamin kelancaran, ketertiban, dan kenyamanan. (Mutiara, dari beberapa sumber)

Kuliner Khas Sumbawa Bukan Hanya Madu dan Susu Kuda Liar



Kuliner khas Sumbawa yang terkesan kaya rasa dan aroma, diminati Wisatawan asal Itali dan juga Wapres Boediono

Ilustrasi

BERBICARA tentang Pulau Sumbawa, biasanya yang pertama kali diingat adalah: madu dan susu kuda liar, sebagai minuman suplemen yang konon mampu meningkatkan vitalitas kaum pria. Juga tentang minyak oleh Sumbawa berbahan dasar madu, yang memiliki khasian laksana "obat dewa". Untuk meyakinkan betapa mujarabnya madu untuk pengobatan dan pemicu antibody, sering orang mengutip pernyataan fisikawan barat yang menyebut bahwa: "honey is only medicine that told in Holy Qur'an" (madu merupakan satu-satunya obat yang disebut di dalam Kitab Suci Al Qur'an).

Kebanyakan, orang sudah lupa bahwa di Pulau Sumbawa juga terdapat Gunung Tambora yang ketika meletus lebih dari

seratus tahun lalu sempat menghancurkan sebagian besar wilayah subur di pulau itu. Bahkan akibat letusannya yang lebih dahsyat dibanding Krakatau, sempat memunahkan satu suku lengkap dengan bahasa dan budayanya.

Penduduk setempat menamakan daerah dan bentuk budayanya dengan sebutan Samawa. Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, tetapi mereka masih memelihara tradisi lama, dan menempatkan keturunan raja-raja sebagai golongan yang harus dihormati. Maka tidak mengherankan, bila banyak di antara para pejabat tinggi setempat seperti Bupati, Walikota, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang dipilih dari para keturunan bangsawan.



Ilustrasi

Kaya Kuliner

Setiap daerah pasti memiliki makanan khas masing-masing. Begitu pula dengan Kabupaten Sumbawa. Makanan-makanan khas dari daerah Sumbawa diantaranya:

1 Singang: begitulah masyarakat di Sumbawa menamai masakan tradisional berbahan ikan segar ini. Ikan segar yang dibumbui dengan berbagai macam rempah tersebut selintas mirip dengan gulai ikan karena kuahnya. Dari tampilannya saja, kuah Singang sudah cukup menggugah selera. Warna kuah yang kekuningan dipadu dengan warna hijau daun kemangi dan warna merah cabe rawit, menjadikan menu masakan ini terlihat segar. Sementara rasa kuah Singang yang didalamnya ada asam Jawanya, terasa agak asam, tapi sangat lezat.



Ilustrasi

Untuk bisa menikmati menu masakan ini di Sumbawa tidak terlalu sulit, karena cukup banyak warung makan di daerah tersebut yang menyediakan menu yang satu ini. Salah satu warung yang sudah lama menyajikan masakan khas ini berada di dekat monumen arah kota Sumbawa. Singang, menurut pengelola warung makan di Sumbawa, berbahan ikan segar. Ikan yang dipilih boleh apa saja. Namun, mereka menganjurkan menggunakan ikan bandeng atau kakap.

2 Sepat: adalah masakan khas daerah Sumbawa, rasanya asam-asam segar. Biasanya di bulan puasa, 30 hari puasa maka 30 hari sepat hadir menemani berbuka. Masakan yang satu ini terbuat dari ikan yang diiris medium size dan dibakar. Lalu dihidangkan dengan kuah dengan bumbu-bumbu yang begitu lezat. Ibu-ibu yang ngidam selalu pengennya sepat, makanan ini populer di Sumbawa. Memang inilah salah satu resep masakan khas daerah Sumbawa.

3 Gecok: Gecok merupakan salah satu masakan khas Sumbawa yang berbahan utama daging dan jeroan sapi. Dimasak dengan cara seperti ditumis, kemudian dihidangkan dengandibalut dengan parutan kelapa berbumbu. Kesan garing, renyah, dan gurih menyelimuti makanan khas Sumbawa ini.

4 Ayam bakar Taliwang: begitulah nama dari makanan khas dari Sumbawa ini. Makanan ini hampir sama seperti ayam bakar pada umumnya. Namun, dengan rasa bumbu yang pedas dan sedikit asam memberi kesan yang tidak biasa dan tidak terlupakan di lidah setiap orang yang menyantap makanan ini. Makanan ini biasanya dihidangkan dengan sambal berminyak.

Selain yang disebut di atas, di seantero Kabupaten Sumbawa juga dikenal Satu lagi kue kering khas Sumbawa, yaitu *Manjareal*, yang dibuat dari gula dan gerusan kacang tanah lembut. Jajanan ini membri kesan manis yang begitu melekat di lidah setiap orang yang merasakannya. Kue kering yang satu ini berbentuk seperti daun kelor pada kartu remi dan dibungkus dengan daun lontar yang dikeringkan. Manis, Manis, dan Manis.....

Diminati Turis Italia

Apakah kuliner khas bumi *Ngaha Aina Ngoho* hanya terbatas menjadi ikon daerahnya, sebab di kota-kota lain Indonesia, cukup sulit mencari rumah makan yang menghadirkan masakan khas Sumbawa. Ternyata tidak. Sebab mulai beberapa tahun lalu, ketika pintu pariwisata Pulau Sumbawa makin terbuka, dan kian deras kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), masakan khas Sumbawa berupa *singang*, *sepat* dan *sirasang* yang awalnya menu khas petani setempat, kini makin diminati wisatawan Eropa, khususnya yang datang dari Italia yang datang untuk mencicipi cita rasa kuliner itu. Kunjungan wisatawan dari negeri *alta moda*, sepakbola dan *pizza* ke Sumbawa, mungkin dalam rangka mencari bahan pembanding mana yang lebih dahsyat, letusan Gunung Tambora atau Gunung Etna?

"Beberapa kali wisatawan asal Italia singgah ke rumah makan lesehan kami, untuk menikmati masakan *singang*, *sepat* dan *sirasang*. Menurut wisatawan itu, rasa masakan ikan laut di Sumbawa enak dan berbeda dengan di tempat lain," kata Barnawan Jaya, pengusaha kuliner asal Kota Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat.

Lelaki berusia 45 tahun itu melanjutkan, masakan *sepat*, *singang* dan *sirasang* menjadi menu primadona (dari bahas Itali yang artinya perempuan utama), karena konsumen yang mencicipi masakannya sering menjadi ketagihan. Padahal, kata dia, masakan tersebut hanya menggunakan racikan bumbu yang sederhana, diambil dari lingkungan sekitarnya.

"Saya bersyukur masakan yang saya tawarkan bisa diterima. Bahkan bukan hanya oleh masyarakat lokal, turis asing pun menggemari, meski usaha ini terletak di tempat yang sederhana berupa lesehan. Siapa sangka dari menu tradisional akhirnya digemari banyak kalangan. Bahkan, menu ini juga digemari oleh rombongan Wakil Presiden Boediono ketika mengunjungi Kabupaten Sumbawa beberapa waktu lalu" ucap dia.

Barnawan mengaku, pada awal usahanya dia sama sekali tidak menyangka masakannya akan disukai konsumen, karena dahulu masakan *singang*, *sepat* dan *sirasang* menjadi lauk pauk para petani yang sedang memanen padi. Menu masakan itu juga menjadi makanan favorit masyarakat saat bulan Ramadhan. Jika tidak ada *sepat*, *singang* dan *sirasang*, suasana berbuka puasa di kalangan masyarakat Sumbawa dianggap kurang lengkap. (Kalimas)

Masyarakat mulai datang untuk mendaftarkan diri turut dalam mudik gratis khusus sepeda motor menggunakan kapal laut semenjak dibuka 1 Juli 2014 lalu.



Mudik Gratis Pakai Kapal Masih diminati

"Untuk mudik gratis tujuan Jakarta-Semarang dan Jakarta-Lampung cenderung lebih baik, yaitu sudah mencapai lebih dari 500 unit pendaftar selama 3 hari dibukanya pendaftaran 1 Juli lalu," ujar Rena, petugas Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan yang bertugas melayani pendaftar di kompleks kantor Kementerian Perhubungan kepada media.

"Untuk angkutan mudik lebaran yang menggunakan kapal ro-ro, kami masih harus dibantu media untuk memberitahukan masyarakat tentang informasi mudik gratis Kemenhub agar masyarakat yang membutuhkan jasa kami bisa ikut mendaftar," tuturnya.

Mudik gratis Kemenhub itu dibuka lewat jalur pendaftaran langsung, telepon juga email. Kemenhub membuka pendaftaran langsung di kompleks kantor Kementerian Perhubungan dan di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, dari pukul 08.00 sampai 14.00.

Menurut data yang diperoleh sampai dengan 3 Juli lalu, kuota untuk pendaftaran keberangkatan kapal tahap satu, 24 Juli 2014, tersisa 130 unit. Sedangkan untuk keberangkatan tahap dua, 26 Juli 2014, masih tersisa 532 unit kendaraan sepeda motor.

Ilustrasi

Kuota kapal laut tujuan Lampung dan Semarang direncanakan 6 ribu motor dan 12 ribu penumpang. Adapun kuota ro-ro tujuan Tegal dan Cirebon adalah 1.500 motor dan 3 ribu penumpang.

Tak hanya keberangkatan saja, peminat mudik gratis dengan kapal laut untuk arus balik pun juga cukup diminati. Pada pemulangan dari pelabuhan Tanjung Emas, Semarang untuk tanggal 2 Agustus kuotanya sudah terpenuhi 1.250 sepeda motor, sedangkan untuk arus balik tahap kedua yakni keberangkatan 4 Agustus sudah mencapai 80 persen atau 961 sepeda motor dan masih tersisa kuota 280 sepeda motor.

Seperti yang telah diinformasikan, Kementerian Perhubungan (Kemenhub)

mendapatkan dana subsidi untuk menyelenggarakan mudik gratis bagi motor saat masa mudik Lebaran 2014. Dana subsidi yang didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2014 ini berjumlah Rp 38,7 miliar.

"Rinciannya Rp 8,55 miliar untuk Perhubungan Darat, Rp 24,75 miliar untuk Perhubungan Laut dan Rp 5,4 miliar untuk Perkeretaapian," ujar Kepala Puskom Publik Kementerian Perhubungan JA Barata seperti dikutip dalam rilisnya awal Juni lalu.

Ditjen Perhubungan Laut, akan melakukan pengangkutan kendaraan roda dua dengan armada kapal laut dengan kapasitas 12.000 penumpang

dapat menampung 6.000 kendaraan roda dua. Total penumpang yang dapat diangkut dengan mudik gratis ini 122.028 penumpang, 1.871 bus pengangkut penumpang, 32 truk pengangkut sepeda motor, 1.400 unit motor yang ditargetkan diangkut, 2.085 kursi pesawat, 2.110 kursi Kereta Api, 100 kursi Kapal Laut dan 56 kursi moda lain.

Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perhubungan, JA Barata menutup perbincangan kepada media beberapa waktu lalu mengungkapkan, kuota yang sudah tercukupi menunjukkan minat dan kepedulian masyarakat yang tinggi untuk turut mengurangi kemacetan lalu lintas jalan. (Mutiara, dari beberapa sumber)



Kearifan Lokal Tana Toraja Menyempurnakan Kematian Lewat Rambu Solo

Untuk menghormati arwah leluhur orang Toraja melukan ritual paling penting dengan biaya yang cukup mahal

MESKIPUN pada prinsipnya pemerintah RI hanya mengakui keberadaan empat agama: Islam, Budha, Hindu dan Nasrani, tetapi juga tetap menerapkan sikap toleran terhadap agama-agama maupun kepercayaan lain yang tersebar dan diyakini oleh banyak pengikut. Sebut saja kepercayaan lama yang masih diikuti oleh sebagian warga suku Daya, Batak, sub-sub suku di Papua, dan juga sebagian masyarakat penghuni Tana Toraja, yang cenderung *animistik politeistik* yang disebut *aluk*, atau "jalan" (kadang diterjemahkan sebagai "hukum").

Tradisi lama yang menjadi mitos, leluhur orang Toraja datang dari surga yang turun menggunakan tangga, yang kemudian digunakan oleh suku Toraja sebagai cara berhubungan dengan **Puang Matua**, dewa pencipta alam semesta. Menurut *aluk* dunia

dibagi menjadi dua bagian, yaitu dunia atas (surga) dunia manusia (bumi), dan dunia bawah. Menurut tutur turun temurun, pada awalnya surga dan bumi melakukan pernikahan dan menghasilkan keturunan berupa kegelapan, yang menjadi pemisah antara unia atas dan dunia bawah, dan kemudian muncul cahaya. Masih menurut kepercayaan lama, hewan tinggal di dunia bawah yang dilambangkan dengan tempat berbentuk persegi panjang yang dibatasi oleh empat pilar. Sementara itu bumi adalah tempat bagi umat manusia. Sedangkan surga terletak di atas, ditutupi dengan atap berbetuk pelana. Dewa-dewa menurut kepercayaan lama Toraja, antara lain adalah *Pong Banggai di Rante* (dewa bumi), *Indo' Ongon-Ongon* (dewi gempa bumi), *Pong Lalondong* (dewa kematian), *Indo' Belo Tumbang* (dewi pengobatan), dan lainnya.

Kekuasaan di bumi yang kata-kata dan tindakannya harus dipegang baik dalam kehidupan pertanian maupun dalam upacara pemakaman disebut *to minaa* (seorang pendeta *aluk*). Dalam hal ini *aluk* bukan hanya sekedar sistem kepercayaan, tetapi juga merupakan gabungan dari hukum, agama, dan kebiasaan. *Aluk* mengatur kehidupan bermasyarakat, praktik pertanian, dan ritual keagamaan. Tata cara *aluk* bisa berbeda antara satu desa dengan desa lainnya. Satu hukum yang umum adalah peraturan bahwa ritual kematian dan kehidupan harus dipisahkan. Suku Toraja percaya bahwa ritual kematian akan menghancurkan jenazah jika pelaksanaannya digabung dengan ritual kehidupan. Oleh sebab itu, kedua ritual tersebut dinilai sama pentingnya.

Upacara Pemakaman

Upacara pemakaman yang disebut **Rambu Solo'**, dalam kepercayaan masyarakat Toraja, merupakan ritual yang paling penting dan berbiaya mahal. Semakin kaya dan berkuasa seseorang, maka biaya upacara pemakamannya akan semakin mahal. **Rambu Solo'** merupakan acara tradisi yang sangat meriah di Tana Toraja, karena memakan waktu berhari-hari untuk merayakannya. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada siang hari, saat matahari mulai condong ke barat dan biasanya membutuhkan waktu 2-3 hari. Bahkan bisa sampai dua minggu untuk kalangan bangsawan. Kuburannya sendiri dibuat di bagian atas tebing di ketinggian bukit batu. Karena menurut kepercayaan *Aluk To Dolo*, kepercayaan masyarakat Tana Toraja lama sebelum masuknya agama Nasrani dan Islam di kalangan orang Tana Toraja, semakin tinggi tempat jenazah tersebut diletakkan, maka semakin cepat pula rohnya sampai ke nirwana.

Dalam agama *aluk*, hanya keluarga bangsawan saja yang berhak menggelar pesta pemakaman besar yang biasanya dihadiri ribuan orang dan berlangsung selama beberapa hari. Sebuah tempat prosesi pemakaman yang disebut *rante* biasanya disiapkan di padang rumput yang luas. Selain sebagai tempat pelayat yang hadir, *rante* juga difungsikan sebagai lumbung padi, dan berbagai perangkat pemakaman lainnya yang dibuat oleh keluarga yang ditinggalkan. Musik suling,

nyanyian, lagu dan puisi, tangisan dan ratapan merupakan ekspresi duka cita yang dilakukan suku Toraja. Tetapi semua itu tak berlaku untuk pemakaman anak-anak, orang miskin, dan orang kelas rendah.

Ritual dan prosesi pemakaman ini kadang-kadang baru digelar setelah berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun sejak kematian yang bersangkutan, dengan tujuan agar keluarga yang ditinggalkan dapat mengumpulkan cukup uang untuk menutupi biaya pemakaman. Suku Toraja percaya bahwa kematian bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba tetapi merupakan sebuah proses yang bertahap menuju *Puya*, dunia arwah atau akhirat. Dalam masa penungguan itu, jenazah dibungkus dengan beberapa helai kain dan disimpan di bawah *tongkonan*. Arwah orang mati dipercaya tetap tinggal di desa sampai upacara pemakaman selesai, dan bru setelah itu arwah akan melakukan perjalanan ke *Puya*.

Bagian lain dari rangkaian pemakaman adalah tradisi penyembelihan kerbau. Semakin berkuasa seseorang maka semakin banyak kerbau yang disembelih. Penyembelihan dilakukan dengan menggunakan golok. Suku Toraja percaya bahwa arwah membutuhkan kerbau untuk melakukan perjalanannya dan akan lebih cepat sampai di *Puya* jika terdapat banyak kerbau. Penyembelihan puluhan kerbau dan ratusan babi merupakan puncak upacara pemakaman yang diringi musik dan tarian para pemuda yang menangkap darah yang muncrat dengan bambu panjang. Sebagian daging tersebut diberikan kepada para tamu dan dicatat karena hal itu akan dianggap sebagai utang pada keluarga almarhum.

Lewat pelaksanaan **Rambu Solo'**, dapat saksikan bahwa masyarakat Tana Toraja sangat menghormati leluhurnya. Prosesi upacara pemakaman terdiri dari beberapa susunan acara, yang dalam setiap acara bisa disaksikan nilai-nilai kebudayaan yang sampai sekarang

masih dipertahankan oleh masyarakat Tana Toraja.

Saling Melengkapi

Secara garis besar upacara pemakaman terbagi kedalam 2 prosesi, yaitu Prosesi Pemakaman (*Rante*) dan Pertunjukan Kesenian. Prosesi-prosesi tersebut tidak berlangsung secara terpisah, namun saling melengkapi dalam keseluruhan upacara pemakaman.

Prosesi *Rante* di lapangan tengah kompleks rumah adat *Tongkonan*, tersusun dari acara-acara yang berurutan, antara lain:

- * Ma'Tudan Mebalun: proses pembungkusan jasad
- * Ma'Roto: proses menghias peti jenazah menggunakan benang emas/ perak.
- * Ma'Popengkalo Alang: perarakan jasad yang telah dibungkus ke sebuah lumbung untuk disemayamkan.
- * Ma'Palao/Ma'Pasonglo: perarakan jasad dari Rumah *Tongkonan* ke kompleks pemakaman yang disebut *Lakkian*.



Prosesi yang kedua adalah pertunjukan kesenian. Prosesi ini dilaksanakan tak hanya untuk memelihara tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi orang yang sudah meninggal. Dalam Prosesi Pertunjukan kesenian apat disaksikan:

- Perarakan kerbau yang akan menjadi kurban
- Pertunjukan musik daerah, seperti Pa'Pompan, Pa'Dali-dali, dan Unnosong.
- Pertunjukan beberapa tarian adat, antara lain Pa'Badong, Pa'Dondi, Pa'Randing, Pa'katia, Pa'Papanggan,



Passailo dan Pa'Silaga Tedong.

- Pertunjukan Adu Kerbau, sebelum kerbau-kerbau tersebut dikurbankan.

Penyempurnaan Kematian

Sesuai adat istiadat Tana Toraja, masyarakat mempercayai bahwa setelah kematian masih ada sebuah 'dunia' tempat keabadian tempat peristirahatan arwah para leluhur berkumpul. Masyarakat Toraja menyebutnya *Puya*, yang lokasinya berada di sebelah selatan Tana Toraja. Di *Puya* ini arwah yang meninggal akan bertransformasi, menjadi arwah gentayangan (*Bombo*), arwah setingkat dewa (*To Mebali Puang*), atau arwah pelindung (*Deata*). Wujud transformasi tersebut tergantung dari kesempurnaan prosesi upacara *Rambu Solo'*. Oleh karena itu, *Rambu Solo'* juga dipercaya sebagai upacara penyempurnaan kematian.

Rambu Solo' menjadi kewajiban bagi keluarga yang ditinggalkan, karena hanya dengan cara seperti itu, arwah orang yang meninggal akan dapat mencapai kesempurnaan di *Puya*. Karenanya keluarga yang ditinggalkan akan berusaha semaksimal mungkin menyelenggarakan upacara *Rambu Solo'*. Namun mengingat biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan *Rambu Solo'* tidaklah sedikit, upacara pemakaman khas Toraja ini seringkali dilaksanakan beberapa bulan bahkan sampai bertahun-tahun setelah meninggalnya seseorang.

Masyarakat Tana Toraja mempercayai bahwa *Rambu Solo'* akan menyempurnakan kematian seseorang, karenanya mereka juga beranggapan bahwa seseorang yang meninggal dan belum dilaksanakan upacara *Rambu Solo'*, maka orang tersebut dianggap belum meninggal, dan terhadapnya diperlakukan seperti orang yang sedang sakit atau berkondisi lemah. Orang yang dianggap belum meninggal ini, oleh keluarganya akan

diperlakukan seperti orang yang masih hidup. Misalnya dibaringkan di ranjang ketika hendak tidur, disajikan makanan dan minuman, dan diajak bercerita dan bercanda seperti biasanya, seperti saat orang tersebut masih hidup. Hal ini dilakukan oleh semua anggota keluarga maupun tetangga sekitarnya.

Guna menggenapi kematian orang tersebut, pihak keluarga harus menyelenggarakan *Rambu Solo'*, meskipun untuk itu diperlukan biaya berkisar antara puluhan juta sampai ratusan juta rupiah, bahkan untuk kasus-kasus tertentu bisa mencapai miliaran rupiah. Upacara pemakaman adat di Tana Toraja memang tergolong unik, terkenal sampai ke mancanegara. Ritual adat pada setiap prosesinya penuh dengan makna. Sehingga ketika berkunjung ke Tana Toraja untuk menyaksikan ritual pemakaman ini, akan ada banyak hal yang menimbulkan kekaguman, termasuk kagum terhadap besaran biaya yang harus dikeluarkan.

Kerbau Kurban

Salah satu syarat penyelenggaraan *Rambu Solo'* adalah harus adanya hewan kurban berupa kerbau dan babi. Bagi masyarakat Toraja, kerbau adalah hewan suci, hingga pada upacara *Rambu Solo'*, kerbau menjadi aspek yang utama. Kerbau yang dikurbankan pun tidak boleh sembarangan, tetapi harus *tedong bonga* (kerbau bule) belang, dari jenis *Bubalus bubalis* yang biasa dikenal sebagai kerbau lumpur. Kerbau ini mempunyai ciri *albino* (bule) dan warna kulit yang belang. Harga seekor kerbau ini sekitar Rp.20-50 juta. Namun untuk kerbau yang spesial, harganya bisa mencapai sekitar Rp.600 juta.

Jumlah kerbau yang akan dikurbankan pada *Rambu Solo'*, tergantung dari strata sosial keluarga yang berduka. Semakin tinggi strata sosial sebuah keluarga, semakin

banyak pula jumlah kerbau yang akan dikurbankan. Untuk keluarga dengan strata sosial menengah, biasanya dikurbankan sebanyak 8-10 ekor kerbau ditambah 30-50 ekor babi. Namun untuk keluarga dari kalangan bangsawan, kerbau yang dikurbankan bisa berjumlah sekitar 25-150 ekor. Dengan demikian tidak mengherankan jika biaya yang digunakan untuk melaksanakan *Rambu Solo'* bisa mencapai 4-5 miliar rupiah, yang sebagian besar digunakan untuk membeli persyaratan hewan kurban. Kerbau-kerbau kurban upacara *Rambu Solo'*, akan diarak keliling desa terlebih dahulu sebagai bentuk penghormatan. Kemudian menjelang sore akan diadakan pertarungan kerbau, yang menyusul dengan penyembelihan dengan cara sekali tebas pada bagian leher. Daging kerbau-kerbau itu kemudian dibagikan kepada yang telah membantu proses *Rambu Solo'*.

Selain persyaratan hewan kurban, beberapa hal yang menjadi kewajiban dalam *Rambu Solo'* di Tana Toraja adalah pernak-pernik perhiasan. Sebagai contoh, peti jenazah biasanya dihias dengan kain adat, juga tali dan pernak-pernik dari emas dan perak. Tak hanya itu, di dalam peti jenazah juga akan diletakkan berbagai barang berupa pakaian, bermacam-macam perhiasan, dan sejumlah uang sebagai "bekal perjalanan" menuju *Puya*. Tidak hanya bekal milik jenazah, bekal untuk anggota keluarga yang sudah lama meninggal juga ditiptkan para jenazah yang baru saja meninggal tersebut.

Setelah melewati upacara *Rambu Solo'*, almarhum akan diarak dan diantar ke pemakaman di dinding tebing. Prosesi dilakukan dengan bentangan kain merah yang panjang, dengan peti jenazah berada di paling belakang. Tak hanya dari pihak keluarga saja, seluruh masyarakat desa akan turut berjalan mengantarkan jenazah sampai ke *Lakkian*. (Kalimas)



Sriwijaya Ajukan Extra Flight Angkutan Lebaran

Jelang satu bulan menjelang lebaran, beberapa maskapai penerbangan sudah bersiap untuk mengantisipasi lonjakan penumpang. Sriwijaya Air misalnya, maskapai domestik ini sudah menyiapkan 888 tambahan kursi khusus untuk extra flight (penerbangan tambahan) rute Surabaya-Makassar bolak-balik.

Sriwijaya Air yang sudah mengajukan penambahan kursi sebanyak 24.000. Jumlah itu termasuk *extra flight* (penambahan jam penerbangan) ke sejumlah rute. Termasuk rute Surabaya-Makassar yang dijadwalkan ada penambahan tiga penerbangan dalam sepekan.

Sriwijaya Air berharap bisa meraup kurang lebih 888 tempat duduk dalam sepanjang angkutan Lebaran tahun ini. "Jadwalnya yang hampir pasti kita dapat untuk *extra flight* baru rute Surabaya-Makassar, untuk rute yang lain masih dalam pembicaraan," kata District Manager Sriwijaya Air Surabaya, Hendrik Ardiansyah.

Rute ini dipilih tidak lepas dari market yang dimiliki Sriwijaya Air cukup tinggi. Berdasarkan *load factor* (tingkat keterisian), Sriwijaya Air mampu meraup diatas 90 persen dari total kapasitas. Sejalan dengan itu, permintaan tiket untuk angkutan lebaran di rute Surabaya-Makassar masih tinggi.

Sriwijaya Air memkirakan sepanjang angkutan lebaran tahun ini mampu mencapai target. Kita optimistis. Kalau melihat market penerbangan reguler, target pasti tercapai," lanjut Hendrik.

Dari setiap penerbangan, Hendrik mengungkapkan minimal 88 persen dari total 148

seat (tempat duduk) dengan pesawat Boeing A-300. Dengan kata lain rata-rata setiap penerbangannya, rute Surabaya-Makassar Sriwijaya Air *load factor* minim tercapai 130 kursi.

Sepanjang angkutan Lebaran tahun ini, *extra flight* Surabaya-Makassar dilakukan sebanyak tiga kali dalam sepekan. Tetapi Hendrik menyebut slot tersebut baru rencana awal. Tidak tertutup kemungkinan ada penambahan slot, tergantung *demand* (permintaan) dalam satu bulan kedepan.

Sejumlah rute gemuk seperti Surabaya-Jakarta dipastikan tidak ada penambahan penerbangan. Rute Surabaya-Jakarta ini diakui cukup banyak airline yang bermain. Ditambah dengan *load factor* dari setiap penerbangan masing-masing airline cukup tinggi. "Kita dalam sehari untuk rute Surabaya-Jakarta 5 kali sehari, dan itu sudah menampung penumpang sepanjang angkutan lebaran," sebut Hendrik.

Sriwijaya Air menegaskan tidak ada melakukan kenaikan tarif. Sebab untuk penentuan tarif telah diatur pemerintah melalui Kementerian Perhubungan. Tetapi masing-masing airline memiliki kebijakan tarif batas atas dan tarif batas bawah.

"Kita terapkan *sub classes*. Semisal rute Surabaya-Makassar dipatok Rp400.000,- akan kita sediakan dua sampai tiga kursi untuk sub classed. Sedangkan sisanya berlaku penyesuaian tarif angkutan Lebaran," tutupnya.

Sebelumnya Vice President Corporate Communication Sriwijaya Air, Agus Soedjono mengungkapkan tahun ini pengajuan extra flight diperkirakan mencapai 24.000 *seat*. Jumlah itu diprioritaskan untuk Indonesia Timur, seperti rute Jakarta-Makassar dan Surabaya-Makassar. (Jamrud)

Sukses, Uji Coba Garbarata Terminal Penumpang Baru

Program pembangunan Terminal Penumpang baru tengah dikebut PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak. Progress pembangunan yang sudah memasuki diatas 90 persen itu telah memasuki fase uji coba garbarata.

Uji coba ini dilakukan untuk melihat operasional garbarata yang dibeli dari Bukaka senilai Rp13,5 miliar sudah terpasang sejak awal bulan ini. Sementara pembangunan Terminal Penumpang baru ini diharapkan bisa dioperasikan untuk angkutan Lebaran 2014.

General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto menyebutkan uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana kesiapan belalai gajah (garbarata) setelah pemasangan tuntas.

Tentunya uji coba tersebut dibarengi dengan studi kelayakan dengan kapal penumpang. Pada Kamis 19 Juni lalu, dua kapal milik PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), KMP Tidar dan KMP Dempo. Uji coba dilakukan sore pada saat KMP Dempo hendak bertolak dari terminal.

"Kita ingin melihat proses komisioning ini seperti apa. Apakah ada kekurangan dalam sistem operasi dari garbarata baru ini," jelas Eko Harijadi. Dia menambahkan, posisi dan pergerakan garbarata ini apakah sesuai dengan sistem operasi pergerakan horizontal maupun vertikal.

Pelindo III Cabang Tanjung Perak berupaya mengebut pengerjaan dan finalisasi gedung yang menelan biaya total Rp112 miliar ini untuk kesiapan angkutan Lebaran. Perkiraan angkutan lebaran tahun ini dimulai pada bulan Agustus atau dua pekan setelah Lebaran.

Pada uji coba Juni lalu, Pelindo III Cabang Tanjung Perak melakukan uji coba dua kali. Uji coba pertama dilakukan pada siang hari dengan KMP Tidar, dan sorenya dengan KMP Dempo. Tetapi untuk KMP Tidar banyak penumpang yang tidak sabar dan berebut naik. Walhasil Pelindo III Cabang Tanjung Perak menjajal KMP Dempo saat sandar.

Pada uji coba itu, Pelindo III Cabang Tanjung Perak belum melihat kekurangan dari sistem operasi garbarata yang selama ini digunakan di bandara itu. Ujicoba berjalan cukup bagus, karena tidak ada kendala. Sebetulnya kita ingin melihat adanya hal yang harusnya bisa kita evaluasi. Artinya tidak ada kendala dan masalah lagi," lanjut Eko.

Sepanjang uji coba garbarata Kamis petang itu akselerasi bentang terpanjang mencapai 20,7 meter, sedangkan terpendek mencapai 3 meter. Demikian juga dengan ketinggian alat tersebut mencapai 7 meter, sedangkan terpendek mencapai 3 meter.

Menurut Kepala Humas PT Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Dhany R. Agustian, komisioning yang dilakukan kemarin dua unit garbarata masing-masing memiliki kapasitas 17 ton. "Kalau melihat hasil uji coba, peralatan sudah ready, dan tinggal mengejar beberapa bagian lain untuk penuntasan," ungkapnya.

Sepanjang uji coba ini, PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak sengaja memilih kapal dengan kapasitas besar. Hal ini untuk melihat kemampuan dan kesiapan garbarata dalam melayani penumpang. Terlebih jika terjadi lonjakan penumpang seperti musim angkutan Lebaran atau akhir tahun. (Jamrud)

Siapkan Fasilitas Drinking Water

Pelindo III Banjarmasin berupaya terus untuk meningkatkan level of service dalam pelayanan jasa kepelabuhanan kepada pengguna jasa. Selain peningkatan produktifitas pelayanan jasa kepelabuhanan, manajemen juga konsen sebagai pelabuhan berwawasan lingkungan (Green Port). Komitmen tersebut diwujudkan dengan dipasangnya fasilitas drinking water (air minum langsung dari keran) yang disinyalir merupakan drinking water pertama di Pelabuhan Indonesia.

Alat tersebut dipasang untuk memenuhi kebutuhan air siap minum di Pelabuhan dalam rangka program yang diusung oleh Hengki Jajang Herasmana selaku General Manager Pelindo Banjarmasin untuk menjadikan pelabuhan yang bersih, baru dan tersistem yaitu adanya drinking water (air siap minum) seperti yang dipasang di Bandara Juanda Surabaya. Dibangunnya keran air siap minum ini merupakan salah satu bentuk perhatian Pelindo Banjarmasin terhadap masyarakat akan kebutuhan air bersih, bahkan airnya tidak harus dimasak terlebih dahulu tapi dapat langsung diminum.

Beliau mengatakan, sebelum keran air siap minum ini difungsikan, tentunya telah terlebih dulu melalui proses pengujian

yang melibatkan instansi terkait, guna memastikan kelayakannya. Kemudian nantinya dilakukan pemeriksaan rutin terhadap kelayakan air minum dari keran itu. Dengan demikian perlu diyakinkan lebih mendalam lagi kepada masyarakat bahwa air dari keran PDAM ini benar-benar sudah steril, bebas dari segala macam bakteri penyakit. Oleh karena itu, dengan adanya fasilitas ini kiranya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat dan sangat disayangkan bila fasilitas yang baru ada pertama kali dimanfaatkan di terminal penumpang Pelindo III Banjarmasin tidak dipergunakan oleh penumpang yang menunggu keberangkatan di ruang tunggu terminal.

Di dukung pula dengan hasil pengujian dari laboratorium lingkungan hidup, drinking water yang disediakan sudah memenuhi syarat baku mutu air minum sesuai PERMENKES RI No.492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum. Dan rencananya fasilitas drinking water ini dapat dinikmati para penumpang pada awal Juli nanti.

Sekarang para penumpang tidak usah repot-repot membawa minuman ke dalam ruangan tunggu karena sudah tersedia dua buah keran air siap minum

dan para penumpang yang ingin meminum air dari drinking water tidak perlu khawatir dengan kualitas airnya. Drinking water yang berbentuk wastafel ini dilengkapi dengan 3 sistem penyaringan yaitu pre filter, active carbon dan sedimen 1 micron. Keran tinggal ditekan dan air yang keluar langsung siap diminum serta tidak perlu gelas jelas Asman Hukum dan Pengamanan Annang Cahyadi. Untuk pemeliharaan drinking water, Pelindo III Banjarmasin akan berusaha melakukan pengawasan dan perawatan fasilitas agar dapat berfungsi secara optimal sebagaimana mestinya.

Tujuan lain dari adanya drinking water ini salah satunya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar peduli terhadap lingkungannya yaitu dengan mengurangi limbah dari sampah plastik bekas air minum dalam kemasan serta membudayakan masyarakat ramah lingkungan yang dimulai dari lingkungan Pelabuhan. Untuk itu sebagai bentuk peduli lingkungan para penumpang diharapkan juga untuk turut serta menjaga fasilitas ini sebagai wujud dari konsep Green Port. (Kalimas)



Ilustrasi



Kapal Roro Masih jadi Tumpuan

Salah satu pelayanan dari Pelindo III Cabang Tanjung Perak adalah pelayanan kapal roll on-roll off (roro), Kapal Roro adalah kapal yang bisa memuat kendaraan sekaligus selain penumpang. Kendaraan masuk kemudian parkir didalam kapal dan dibawa kapal ferry roro ke pelabuhan tujuan dan kemudian kendaraan turun.

Ditemui di lapangan bahwa 43% muatan kendaraan beroda 6 atau lebih banyak memanfaatkan jasa pelayaran kapal roro. 5 operator kapal roro diantaranya Dharma Lautan Utama, Jembatan Nusantara, Gerbang Samudra Sarana, Buana Putra Perkasa, dan Trimitra Samudra Sarana memiliki tujuan ke segala pelabuhan di luar pulau Jawa.

Adapun rute kapal roro dari Pelabuhan Tanjung Perak ke luar Jawa seperti Banjarmasin, Batu licin, Kumai, Balikpapan, Sampit, Maumere, Makassar, dan Ende dan sebaliknya, ujar Dhany R Agustian, Kahumas Pelabuhan Tanjung Perak.

Saat ini pelayanan kapal roro di Pelabuhan Tanjung Perak menunjukkan tren kenaikan seperti data dibawah ini.

Kapal roro ini memiliki keunggulan selain membawa penumpang, kapal roro didesain untuk membawa kendaraan dan barang-barang cargo dalam jumlah besar. dibanding kapal penumpang biasa kapal roro dapat memberikan alternatif pilihan bagi pengguna jasa angkutan laut. Kapal roro ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan jasa ekspedisi barang-barang antar pulau.

Jika dilihat berdasarkan golongan muatan kendaraan, jenis kendaraan golongan V (Truk Besar, Bus Besar dan Kendaraan Roda 6) selama Januari hingga Juni 2014 mencapai 9.776 unit atau 43,2%, kemudian disusul kendaraan golongan II (sepeda motor roda dua dan tiga) sebanyak 4.944 unit atau 21,8% dan ketiga kendaraan golongan III (sedan, minibus, dan pick up) sebanyak 4.741 unit atau 20,9% dan sisanya truk tronton beroda lebih dari



Ilustrasi

12 serta alat berat lainnya. Dan untuk arus mudik berdasarkan jumlah kendaraan di Tahun 2014 ini diprediksi akan naik 15-20% dari hari biasanya.

Biasanya Truk besar membawa komoditi/barang paket dari Surabaya kemudian naik ke kapal roro sampainya di kota tujuan barang dibongkar kemudian dari kota tersebut truk kembali dimuat komoditi/barang paket ke Surabaya. Dengan begitu, pengusaha ekspedisi dapat lebih efisien karena barang hanya sekali dibongkar dan muat kembali, terang Dhany.

Selama ini, kapal roro dilayani di Terminal Jamrud Selatan dan Jamrud Utara dimana rencananya Tahun 2015 nanti akan dilayani di Terminal Mirah, selaras dengan program penataan terminal / dedicated terminal Pelindo III Cabang Tanjung Perak, dimana Terminal Mirah nantinya dikhususkan hanya untuk melayani bongkar muat mobil (car port terminal), kapal roro yang membawa general cargo, dan offshore, ujar Deputy GM Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Bambang Hasbullah. (Mirah)

Di Pelabuhan Kawasan Boom Segera Dibangun *Waterboom*

Dengan adanya investor yang masuk kesan kumuh Pelabuhan Boom Banyuwangi diharapkan segera berubah

MESKIPUN tidak terucap secara langsung, tetapi umumnya pejabat Pemerintah Daerah dan juga para petinggi Pelindo III di Banyuwangi, acapkali dibuat "gerah" oleh keberadaan Pelabuhan Kawasan Banyuwangi Lama yang lebih dikenal dengan sebutan Pelabuhan Boom. Pasalnya, bagi Pelindo III Tanjung Wangi asset tersebut sudah kurang memiliki nilai ekonomis kecuali untuk lokasi perumahan dinas pegawai. Perahu-perahu kecil yang sandar di talud miik Pelindo III, tak memberi kontribusi pendapatan, dan perahu nelayan yang sandar di dermaga Pelra, menjadi kewenangan Dinas Perhubungan Jatim. Sementara itu, para Bupati Banyuwangi juga tak bisa berbuat banyak dalam mengatur lahan seluas 40 hektar yang berada di jantung ibukota kabupaten, karena HPL bekas pelabuhan lama itu berada di tangan BUMN Pelindo III.

Namun untuk waktu dekat kedepan, kesan jelek, kotor dan tidak terawatnya pelabuhan Boom Banyuwangi diharapkan tidak akan tampak lagi. Hal itu menyusul adanya MoU kerjasama pembangunan dan pengelolaan pelabuhan antara Pelindo III Cabang Tanjung Wangi dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas berharap, dengan penandatanganan nota kesepahaman tersebut, pengembangan dan pembangunan di kawasan Pantai Boom bisa dilakukan, agar penataan kawasan pantai tersebut bisa lebih baik.

Ilustrasi

"Saya tidak ingin MoU ini tidak berjalan. Sehabis ini harus segera dibentuk tim. Mulai dari pengendalian, pendataan dan perlu adanya kajian partnership untuk mengembangkan kawasan wisata Boom. Mulai dari penataan warung, pintu masuk Pantai Boom, toilet dan musholla maupun restoran" ujar Bupati Banyuwangi seusai penandatanganan MoU.

Tindak Lanjut

Sementara itu, rencana Pemkab Banyuwangi yang akan menata kawasan pesisir Pantai Boom THR Banyuwangi, langsung direspon positif oleh Pelindo III Tanjung Wangi. General Manager Pelindo III Tanjung Wangi Banyuwangi menyatakan: "MoU akan diteruskan dengan perjanjian kerja sama antar *stake holder* untuk membuat masterplan penataan kawasan Pantai Boom. Misalnya, tata ruang Penjual Kaki Lima (PKL), Taman Pelabuhan dan lampu-lampu yang akan ditempatkan di pelabuhan. Ke depan saya ingin Pantai Boom ini rapi dan bagus seperti di kawasan Jimbaran, Bali".

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas juga segera melakukan evaluasi yang akan dilanjutkan dengan penataan Pelabuhan Boom. Di antara rencana yang dijalankan adalah menata zonasi di lahan yang akan menjadi kawasan wisata internasional tersebut. Antara lain bersama Badan Lingkungan Hidup melakukan edukasi bagi nelayan agar jangan membuang sampah sembarangan, pemindahan PKL dan melarang adanya PKL baru di Pelabuhan Boom, merancang pemanfaatan gedung-gedung tua yang selama ini menjadi gudang dan pengeringan ikan menjadi gedung pertemuan.

Menurut Abdullah Azwar Anas, pihaknya telah melakukan pertemuan dengan warga dan pedagang

Pantai Boom di Kelurahan Kampung Mandar. Dalam silaturahmi tersebut, tidak ada hambatan yang berarti karena warga sepakat dengan adanya penataan pantai. Pedagang juga sukarela memindahkan warung-warungnya. Mereka akan berjualan sementara di warung semi permanen sambil menunggu pembangunan kios-kios bagi pedagang yang didirikan Pemkab. Selain menata PKL, Bupati mengatakan akan menerapkan pengelolaan pantai yang berbasis masyarakat. Terutama dengan melibatkan warga yang ada di perkampungan di sekitar Pantai Boom. Nantinya akan diatur agar mobil tidak boleh masuk ke area pantai, tapi diparkir di lokasi tertentu. Untuk menuju area pantai pengunjung bisa menyewa sepeda onthel yang disewakan oleh warga yang juga dilibatkan dalam menangani keamanan dan kebersihan lingkungan.

Hal paling penting yang patut dicatat adalah baik pihak Pemkab Banyuwangi maupun Manajemen Pelindo III Cabang Tanjung Wangi, sejak beberapa waktu lalu sama-sama memiliki kemauan keras untuk menjadikan Pelabuhan Boom lebih berguna. Caranya, antara lain dengan memasarkan kerjasama dengan calon investor yang berminat membangun infrastruktur pariwisata di Pelabuhan Boom.

Potensi Wisata

Banyuwangi dikenal sebagai salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata pantai yang eksotis. Disamping Pantai Plengkung yang dikenal para peselancar dunia, ada Pantai Grajagan, Pantai Merah, Pantai Sukamade sebagai habitat penyu langka, juga ada Pantai Boom, yang bukan sesuatu yang asing bagi warga Banyuwangi.

Pantai di bagian timur Kelurahan Mandar, Kecamatan Banyuwangi, ini sudah terkenal sejak tahun 1950-an. Dulu, Pelabuhan Boom dikenal sebagai dermaga penyeberangan penghubung Jawa-Bali. Sebelum pelabuhan Ketapang semegah sekarang, Boom sudah digunakan sebagai jalur transportasi kedua pulau bertetangga yang masih memiliki hubungan sejarah ini.

Di era 1980-an Pantai Boom sangat dikenal dengan taman hiburan rakyatnya. Hampir semua permainan tersedia disini. Karenanya, selain menyebut nama Boom, warga lebih mempopulerkan nama pantai ini dengan sebutan THR (Taman Hiburan Rakyat), namun THR hanya bisa dinikmati warga setiap hari raya Idul Fitri saja. Arena hiburan rakyat tidak bisa lagi dinikmati setiap hari, minggu maupun bulan disaat masyarakat tengah haus akan hiburan. Satu-satunya permainan yang tersisa hingga kini hanyalah angsa kayu yang berjalan di air dengan cara dikayuh. Sayangnya, alat permainan ini tinggal satu unit dan lebih banyak bersandar di tepi pelabuhan ketimbang dioperasikan.

Sejak akhir 2012 di pantai ini diadakan event parade gandrung sewu, yakni seribu penari gandrung menari di atas pasir Pantai Boom. Even ini terus berlanjut setiap tahun. Nama Pantai Boom beberapa waktu terakhir kembali mencuat, ketika akhir 2013 lalu pantai ini “disulap” menjadi panggung pagelaran musik jazz dengan tajuk *Banyuwangi Beach Jazz Festival (BBJF)*. Even ini mampu menyedot ribuan penggemar jazz tanah air yang datang tak hanya dari Jawa Timur, tapi dari berbagai daerah lain termasuk Jakarta dan Bali. Hadirnya musisi jazz seperti Trio Lestari yang terdiri dari penyayi jazz Glenn Fredly, Tompi dan Sandhy Sando, juga tampilnya Syaharani dan kelompok musiknya *Queenfireworks ESQ:EF*, mampu membius sekitar 2.500 orang yang hadir memadati Pantai Boom.

Dibangun Waterboom

Upaya “menjual” Pelabuhan Boom yang dilakukan secara intensif sejak tahun 2013 lalu, tampaknya mulai membuahkan hasil, ketika beberapa investor alam maupun luar negeri mulai melakukan pendekatan ke Pemkab Banyuwangi maupun Pelindo III Cabang Tanjung Wangi. Beberapa konsep juga telah dipaparkan, yang pada intinya berupa keinginan menjadikan lahan Pelabuhan Boom sebagai ikon wisata baru di kawasan timur Provinsi Jatim.

“Selain investor dari Singapura yang memaparkan konsep menjadikan Pelabuhan Boom sebagai pusat wisata perairan, juga ada perwakilan dari Jatim Park yang merencanakan lokasi ini menjadi kawasan wisata terpadu. Di antaranya, selain akan diwujudkan menjadi pusat

Ilustrasi



marina, juga akan dibangun taman air berupa *waterboom*, yang karena biayanya terjangkau diharapkan akan diminati oleh pengunjung dari berbagai tingkat sosial dan usia” tutur Manager Operasi dan Komersial Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Agus Sudarsono kepada Reporter Dermaga beberapa waktu lalu.

Di tempat yang sama, GM Tanjung Wangi Bangun Swastanto menjelaskan beberapa waktu lalu juga berkunjung Hugues Lamy dari *Cruise Consultant*, yang mengajukan konsep untuk membangun hotel dan lapangan golf mini, bagi wisatawan pengguna kapal cruise dari Bali yang merasa tertarik untuk mengunjungi beberapa obyek wisata di Banyuwangi. Mereka bisa berkunjung untuk waktu singkat, dengan memanfaatkan “home base” di hotel yang ada di Pelabuhan Boom, sebelum kembali melakukan perjalanan wisata lewat *Benoa turnaround port*.

Bagi wisatawan yang akan mengunjungi Banyuwangi, kini bisa dilakukan lebih cepat, karena dari dan ke Banyuwangi telah terdapat dua maskapai penerbangan yang melayaninya. Yaitu Garuda Indonesia dan Lion Air. Jadwal penerbangan Garuda Indonesia Explorer adalah Denpasar-Banyuwangi jam 07.00 WITA, Banyuwangi-Surabaya jam 07.15 WIB, Surabaya-Banyuwangi jam 08.30 WIB dan Banyuwangi-Denpasar jam 09.50 WIB. Sedangkan Lion Air terbang dari Surabaya ke Banyuwangi pada jam 09.30 WIB dan kembalinya dari Banyuwangi ke Surabaya pada jam 10.45 WIB. Menurut perwakilan Garuda, dalam waktu dekat kedepan, BUMN Penerbangan ini juga akan membuka jalur pelayanan dari Surabaya ke Jember terus ke Banyuwangi dan Denpasar pergi/pulang. (Nilam)



Ilustrasi

Musim Berburu Paus di Perairan Lamalera

Wilayah kerja Pelindo III di NTT banyak menyimpan unikum. Antaranya berupa perburuan paus di Lamalera

KETIKA bentuk pengelolaan pelabuhan masih berada dibawah kewenangan Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan IV dalam likwidasi, daerah Lamalera di Kabupaten Lembata di perairan Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan wilayah kerja Pelabuhan Cabang Larantuka. Ketika kemudian pengelolaan beralih ke Perseroan Terbatas Pelabuhan Indonesia III (Persero), kegiatan kepelabuhanan di seluruh Pulau Flores dilayani Pelindo III Cabang Maumere sebagai pelabuhan yang diusahakan, yang juga membawahi Pelabuhan Kawasan Ende/Ippi.

Meskipun saat ini sudah berada di luar kewenangan Pelindo III Cabang Maumere, tetapi berbagai kegiatan keagamaan, tradisi dan pariwisata yang berlangsung di Kawasan Flores Timur tetap mempunyai dampak terhadap pasang surut Pelabuhan Maumere. Antara lain pada setiap menjelang ritual Paskah di Larantuka yang mulai dilaksanakan pada bulan April setiap tahun, maka pengguna jasa angkutan laut lewat Maumere akan mengalami peningkatan. Demikian pula ketika menghadapi musim penangkapan ikan paus di Lamalera mulai tiap bulan Mei, maka warga Lamalera yang berada di luar daerahnya, akan melakukan perjalanan “mudik” guna ikut berpartisipasi maupun sekedar menghadiri prosesi penting yang mempunyai kaitan erat dengan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun sejak abad ke-16, hingga menumbuhkan kearifan lokal tersebut.



Ilustrasi

Desa Lamalera berlokasi di selatan Pulau Lembata. Sebutan Lamalera berasal dari bahasa lokal yang berarti “cakram matahari”. Untuk mencapai tempat itu, banyak cara yang bisa ditempuh. Mulai menggunakan kapal penumpang yang singgah di Maumere, untuk kemudian dilanjutkan dengan angkutan darat ke Larantuka dan seterusnya, atau juga dengan penerbangan terjadwal maupun perintis yang saat ini cukup lancar melayani penumpang.

Akses ke Lamalera

Lamalera adalah desa kecil yang secara administratif berada di Kabupaten Lembata yang terletak 190 kilometer di sebelah utara Kupang, Ibu kota Provinsi NTT. Kota terbesar di Pulau Lembata ialah Lewoleba di bagian selatan pulau. Kota ini merupakan ibu kota Kabupaten Lembata.

Untuk menuju Lewoleba, Ibu Kota Kabupaten Lembata, perlu menyeberangi laut atau dengan penerbangan. Saat ini Bandar Udara Wunopito, Lembata cukup baik kondisinya untuk kabupaten yang baru berkembang. Landasannya membentang sepanjang 1.200 meter dan rencananya akan diperpanjang menjadi 1.500 meter agar pesawat lebih besar dapat singgah.

Saat ini penerbangan yang intensif melayani bandara ini ialah Trans Nusa dengan Foker-50-nya. Penerbangan berjadwal menghubungkan Lembata dengan Kupang, Ibukota Provinsi NTT dilakukan 4 kali dalam sepekan. Sedangkan Bandar Udara El Tari di Kupang sudah banyak dilayani berbagai penerbangan yang menghubungkan kota-kota besar di Indonesia.

Untuk terbang dari Jakarta, Surabaya, Denpasar Bali, atau Makassar, meskipun jumlah penerbangan terkadang masih belum sebanyak disbanding dengan di bandara lain, tetapi mendarat di Kupang tidaklah sulit. Untuk hari-hari biasa, akses udara ke Kupang cukup tersedia dengan jumlah penumpang yang *occupancy ration*nya masih cukup wajar. Namun, pada hari-hari menjelang Natal dan Tahun Baru, kondisinya cukup sulit. Sebab masa-masa tersebut merupakan *peak session*, disebabkan besarnya jumlah penumpang pesawat udara yang mayoritas terdiri dari warga NTT yang ingin “mudik” merayakan Natal di kampung halamannya bersama sanak saudara.

Bagi yang memilih menggunakan jasa moda transportasi laut, dermaga Pelabuhan Pantai Lewoleba, melayani penumpang yang hendak menuju Lantuka. Rute ini merupakan akhir dari penerbangan, sebelum melanjutkan perjalanan laut menuju Pelabuhan Maumere yang saat ini mendapat nama baru Loren Say. Dari Maumere menuju Lantuka menggunakan bus, dengan waktu tempuh sekitar tiga jam. Kemudian dari Lantuka, terdapat kapal laut yang berlayar setiap hari ke Lewoleba atau ada pula yang berlayar langsung ke Lamalera seminggu sekali.

Musim Berburu

Sejak bulan Mei sampai September ketika perairan sekitar Pulau Flores relative tenang, puluhan paus selalu merangsek mendekati pantai. Orang-orang Lamalera segera mengepung dengan menggunakan sejumlah perahu, lalu berusaha menaklukkan mamalia laut besar itu dengan menikamnya menggunakan tombak bertali. Terkadang buruan bisa dilumpuhkan, tetapi adakalanya justru malah mengamuk dan menyeret para pemburunya hingga sampai ke perairan Australia. Apapun resiko yang harus dihadapi, bagi pria perkasa dari Lamalera tersebut menikam paus sudah menjadi tradisi sekaligus seni.

Bunyi teriakan: “*Baleo... baleo... baleo...!*” yang merupakan tanda berkumpul ini sering berkumandang di tepi perairan Lamalera. Orang-orang yang hilir-mudik di pantai menoleh serempak ke tengah lautan. Anak-anak yang bermain berlarian di atas pasir basah pun terpaku sejenak. Di lautan biru, tampak semburan air ke udara, pertanda kawanan ikan paus telah datang. Seruan itu dipekkikan terus, sambung-menyambung hingga bergema di kampung masyarakat Lamalera. Hampir semua kaum laki-

laki segera menghentikan segala kesibukan. Mereka buru-buru menuju *pledang*, perahu pemburu paus, yang diparkir di pantai. Dengan sigap sekitar 12 lelaki mulai mendorong *pledang* ke laut. Tanpa menunggu rombongan lain yang masih mempersiapkan diri, mereka meluncur ke tengah sambil mengembangkan layar. Perburuan pun dimulai.

Setelah dekat dengan lokasi mamalia laut itu, mereka menggulung layar. Kayuhan dayung pun dihentikan. Suasana menjadi hening. Mereka membiarkan *pledang* masing-masing bergoyang-goyang dipermainkan ombak. Mata juru tikam yang selalu terdapat di tiap perahu, tampak awas menunggu kesempatan menikamkan tombak ke sasaran.

Begitulah cara orang Lamalera berburu paus. Kegiatan ini dilakukan setiap ada tanda-tanda kawanan mamalia laut itu merangsek ke dekat pantai. Tak ada yang tahu persis sejak kapan tradisi ini dimulai. Tetapi diperkirakan sudah berjalan sejak abad ke-15. Sesepuh masyarakat Lamalera, Petrus Blikololong, menuturkan, “Sebelum gereja Katolik berdiri pada 1820, nenek moyang kami sudah berburu ikan paus”.

Informasi tersebut dinilai cukup memiliki kebenaran, hingga oleh karenanya didokumentasikan oleh R.H. Barnes seorang peneliti dari Universitas Oxford, pada sebuah buku yang ditulisnya berjudul “*Sea Hunters of Indonesia: Fisher and Weavers of Lamalera*” yang terbit tahun 1996.

Ilustrasi



Peralatan Tradisional

Yang pertama kali menarik perhatian dari perburuan ikan paus ini adalah peralatan yang digunakan, yang masih menggunakan peralatan sangat tradisional dan konon sudah digunakan sejak abad ke-16 untuk berburu. Dengan hanya bermodalkan perahu kayu dan bambu runcing berujung besi, dan tentunya semangat tinggi para pria gagah berani yang siap memburu ikan paus, yang dikenal sebagai mamalia laut paling besar di dunia saat ini.

Sebelum perburuan ikan paus dimulai, beberapa ritual harus dilakukan oleh warga Lamalera. Biasanya, pada tanggal 28 atau 29 April, Suku Wujon di Lamalera yang tinggal di atas gunung, akan turun ke pantai dan berdoa memanggil paus. Ritual akan berlanjut, pada tanggal 30 dan 31 April semua masyarakat Lamalera akan berdoa untuk keselamatan nelayan yang akan berangkat ke laut. Karena kebanyakan masyarakat Lamalera menganut agama Nasrani, doa pun dilakukan sesuai agama Kristen. Seorang tetua adat yang berindak sebagai pemimpin akan berdiri di depan mimbar yang telah disediakan di pantai.

Keesokan harinya pada 1 Mei, akan disediakan 20 unit perahu yang akan digunakan untuk berburu paus. Jumlah 20 perahu tersebut, sesuai dengan jumlah suku yang bermukim di Lamalera. Kendati demikian hanya satu yang diperbolehkan berlayar pada hari pertama. Perahu tersebut adalah perahu *Paraso Sapang* yang menjadi penanda suku tertua di Lamalera.

Apabila *Paraso Sapang* berhasil menemukan ikan paus, maka 19 perahu yang lain baru diperbolehkan keluar dan membantu *Paraso Sapang* untuk berburu paus. Namun apabila pada hari pertama itu *Paraso Sapang* belum berhasil menemukan kawanan ikan paus, maka pencaharian akan dilanjutkan pada keesokan harinya bersama 19 perahu lainnya.



Pada setiap perahu yang ikut terlibat dalam perburuan, terdapat stratifikasi tiga jabatan penting, dengan fungsi dan tanggungjawab yang berbeda antara satu dengan lainnya. Yaitu *lamuri* sebagai pemegang kendali perahu atau jurumudi, *matros* yang merupakan *crew* atau Anak Buah Kapal (ABK) dan *lamafa* sebagai jabatan terpenting di dalam perburuan ikan paus. Ia bertugas berdiri dan melakukan pengamatan di ujung kapal, serta berfungsi sebagai juru tombak ikan paus.

Bunyi teriakan: "*Baleo... baleo... baleo...*!" merupakan tanda berkumpul ini selalu berkumandang di tepi perairan. Orang-orang yang hilir-mudik di pantai menoleh serempak ke tengah lautan. Anak-anak yang bermain berlarian di atas pasir basah pun terpaku sejenak. Di lautan nan biru, tampak semburan air ke udara, pertanda kawanan ikan paus telah datang.

Seruan itu dipekirakan terus, sambung-menyambung hingga bergema di kampung masyarakat Lamalera. Hampir semua kaum laki-laki segera menghentikan segala kesibukan. Mereka buru-buru menuju *pledang*, perahu pemburu paus, yang diparkir di pantai. Dengan sigap sekitar 12 lelaki tampak mendorong *pledang* ke laut. Tanpa menunggu rombongan lain yang masih mempersiapkan diri, mereka meluncur ke tengah sambil mengembangkan layar. Perburuan ikan paus pun dimulai.

Setelah dekat dengan lokasi mamalia laut itu, mereka menggulung layar. Kayuhandayungpun dihentikan. Suasana menjadi hening. Mereka membiarkan *pledang* masing-masing bergoyang-goyang dipermainkan ombak. Mata *lamafa*, sang juru tikam, pada tiap perahu tampak awas. Menunggu kesempatan untuk menikamkan tombak yang mereka bawa agar sang paus dapat memberikan dirinya untuk menghidupi lelaki-lelaki ini dan keluarga mereka, cukup untuk bertahan hidup.

Begitulah cara orang Lamalera berburu paus. Kegiatan ini dilakukan setiap saat ketika ada tanda-tanda

kawanan mamalia laut itu merangsek ke dekat pantai. Tak ada yang tahu persis sejak kapan tradisi ini dimulai. Tetapi diperkirakan surah berjalan sejak abad ke-15.

Sesepuh masyarakat Lamalera, Petrus Blikololong, menuturkan: "Sebelum gereja Katholik berdiri pada 1820, nenek moyang kami sudah berburu ikan paus".

Informasi tersebut dinilai cukup memiliki kebenaran, hingga oleh karenanya didokumentasikan oleh R.H. Barnes seorang peneliti dari Universitas Oxford, pada sebuah buku yang ditulisnya berjudul "Sea Hunters of Indonesia: Fisher and Weavers of Lamalera" yang terbit tahun 1996.



Penduduk Lamalera, menyebut ikan paus dengan nama *koteklama*. Orang Lamalera menganggap berburu paus sebagai keharusan untuk mempertahankan kehidupan, sebuah perhelatan yang dinikmati oleh orang sekampung. Bagi mereka, menikam paus sudah menjadi tradisi sekaligus seni. Ikan paus jenis *sperm whale* merupakan buruan satu-satunya yang dijalankan masyarakat Lamalera Atas ataupun Lamalera Bawah. Ikan paus biru (*Balaenoptera musculus*) pun sering berlalu di hadapan mereka sebagai mamalia air terbesar yang ada (*cetacean*). Namun paus biru itu tak pernah diburu, karena selain untuk menjaga kelestarian satwa laut besar ini, secara tradisi tradisi terdapat kepercayaan bahwa Lamalera dan Lembata pada masa lalu, umumnya pernah diselamatkan paus biru.

Semua bagian

Nantinya, daging ikan paus hasil buruan akan dibawa ke kampung,

dan dibagikan ke seluruh warga desa, meskipun mereka tidak ikut turun ke laut. Biasanya daging ikan paus buruan ini diolah dengan dikeringkan atau diasap, agar dapat disimpan sebagai persediaan selama satu tahun. Dari kegiatan ini, muncul kearifan lokal yang secara tradisional mengamanatkan agar daging ikan paus yang didapat, agar dapat dikonsumsi untuk masyarakat desa dengan cara tidak melebihi dari kebutuhan hidup keseluruhan secara sosial. Semua bagian dari ikan paus adalah penting dan dapat dimanfaatkan. Antara lain daging, kulit, lemak, darah, dan tulang.

Terkadang jumlah ikan paus yang berhasil ditangkap, bersifat berfluktuatif sesuai ketersediaan dan keperluan masyarakatnya. Kadang setahun hanya ada 4 ekor ikan paus yang mereka tangkap, tetapi di lain waktu hasil tangkapan dapat mencapai 56 ekor ikan paus. Menurut catatan, jumlah ini merupakan yang tertinggi yang diraih pada tahun 1969. Seorang ahli biologi kelautan menyebutkan bahwa fluktuasinya tergantung dari pola meteorologist dan pola populasi paus tersebut.

Sepertinya sangat tidak wajar bila nelayan masyarakat desa Lamalera lebih memilih berburu ikan-ikan besar yang sebenarnya adalah termasuk ke dalam jenis-jenis mamalia laut yang besar dan sangat beresiko tinggi bila dibandingkan menangkap ikan lainnya. Tetapi itulah kenyataan yang terjadi dengan kondisi alam, topografi, serta bekal kemampuan yang digariskan secara turun menurun oleh nenek moyang para penghuni Lamalera. Sehingga membuat mereka terbiasa hidup penuh tantangan, seakan akan menafikan bahaya yang selalu dihadapi. Tujuannya adalah sekedar menjadi sarana menyambung hidup. Hasil buruannya bukan dimanfaatkan menjadi komoditas dagang yang diambil keuntungannya. Tampaknya hal itulah yang membuat masyarakat Lamalera bertahan sampai saat ini, dan karenanya sampai hari kegiatan berburu ikan paus di Lamalera tak dilarang. (Kalimas)



KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)

Sejalan dengan prinsip-prinsip "Good Corporate Governance (GCG)" dan "Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik" serta "Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct) di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)", maka Insan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang meliputi Dewan Komisaris beserta Organ Pendukungnya, Direksi dan seluruh Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berkomitmen untuk tidak akan menerima dan/atau meminta hadiah, bingkisan atau gratifikasi dalam bentuk apapun dan dalam kesempatan apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari seluruh pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

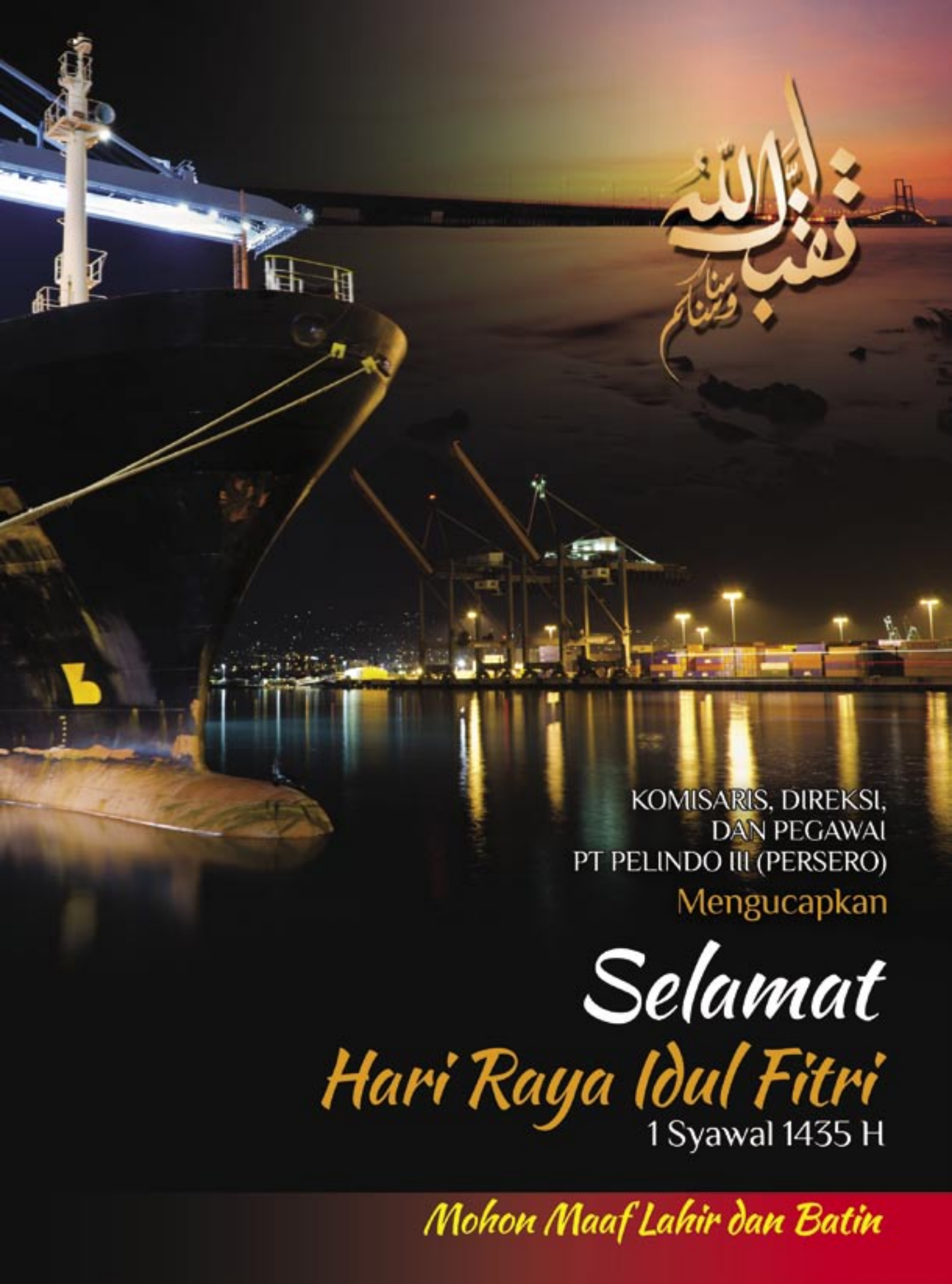
Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat berterima kasih apabila seluruh pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dapat mendukung komitmen kami dengan tidak memberikan hadiah, bingkisan atau gratifikasi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Insan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) termasuk tidak terbatas pada Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1435 H.

Apabila didapati permintaan hadiah, bingkisan atau gratifikasi dalam bentuk apapun dari Insan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), mohon kesediaan seluruh pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang mengetahuinya untuk dapat menginformasikan kepada kami melalui email timwbs@pp3.co.id dengan mencantumkan identitas dan unit kerja yang meminta dan atau menerima hadiah, bingkisan atau gratifikasi dalam bentuk lain tersebut.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) mengucapkan terima kasih atas pengertian, dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan atas upaya kami dalam melaksanakan dan penegakan "Good Corporate Governance" pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Surabaya, 15 Juli 2014

PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)



اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

KOMISARIS, DIREKSI,
DAN PEGAWAI
PT PELINDO III (PERSERO)

Mengucapkan

Selamat
Hari Raya Idul Fitri
1 Syawal 1435 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin